

**PENGARUH PENGANGGURAN, INFLASI DAN PERTUMBUHAN  
PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI  
LAMPUNG TAHUN 2006-2015**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**Skripsi ini Disusun Untuk Memenuhi Syarat Penulisan Skripsi**

**Oleh :**

**DWI CRISMANTO**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**NPM.1251010034**

**Jurusan : Ekonomi Islam**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI LAMPUNG (UIN)**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**2016/2017**

## ABSTRAK

### PENGARUH PENGANGGURAN, INFLASI, DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (STUDI DI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2006-2015)

Untuk mengetahui pengelolaan pertumbuhan ekonomi dibutuhkan pengetahuan tentang analisis perkembangan beberapa indikator makro ekonomi seperti pengangguran, tingkat Inflasi, dan pertumbuhan penduduk. Dimana Peningkatan pengangguran, tingkat Inflasi dan pertumbuhan penduduk ini dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini pengangguran, Tingkat Inflasi, dan pertumbuhan penduduk Berpengaruh Signifikan Terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung pada tahun 2006-2015 secara parsial maupun simultan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengangguran, Tingkat Inflasi, pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dalam periode pengamatan 2006-2015. Pengumpulan data skunder menggunakan metode dokumentasi untuk data laporan pengangguran, data pertumbuhan penduduk, Inflasi dan pertumbuhan ekonomi dari BPS, BPPRP, dan BPKAP, data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan views 8.

Secara parsial, pengangguran (X1) berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi karena hasil pengujian coefficient  $-0,612$  t-statistik  $0,3384$  dengan nilai signifikan  $0,0366 < 0,05$ , Kemudian Tingkat Inflasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena hasil pengujian coefficient  $0,063753 < t$ -statistik  $0,9188$  dengan nilai prob.  $0,3936 > 0,005$ , sedangkan pertumbuhan penduduk juga tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD karena hasil pengujian coefficient  $0,0477 > t$ -statistik  $0,084$  dengan nilai prob  $0,9353 > 0,05$ . Kemudian Secara keseluruhan hasil analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini secara simultan (Uji F) pengangguran, Tingkat Inflasi, dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena hasil pengujian prob F-statistic sebesar  $0,02322$  dengan nilai signifikan  $0,0232 < 0,05$ . Dalam Persepektif Ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi dikelola dengan baik untuk memenuhi kepentingan publik setiap masyarakat. Ekonomi Islam menjelaskan bahwa pengangguran, Inflasi, dan pertumbuhan penduduk memiliki hubungan dan pengaruh Terhadap pertumbuhan ekonomi. Di provinsi Lampung pertumbuhan penduduk dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan penduduk dengan kapasitas baik akan meningkatkan jumlah produksi dan penyerapan akan hasil produksi juga akan meningkat seiring banyaknya jumlah penduduk yang ada. Sehingga perputaran ekonomi akan berjalan dengan lancar dengan tujuan pertumbuhan ekonomi menjadi tidak terhambat.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat. Jl.Let.kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 0721-703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGANGGURAN, INFLASI DAN  
PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI  
LAMPUNG TAHUN 2006-2015**

Nama : Dwi Crismanto  
NPM : 1251010034  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

**DISETUJUI**

untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 14 Agustus 2017

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

  
**Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I.**  
**NIP. 19760529 200801 2 010**

  
**Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I.**

**Ketua Jurusan**

  
**Madnasir, S.E., M.S.I.**  
**NIP. 19750424 200212 1 001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Let. kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 0721-703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **PENGARUH PENGANGGURAN, INFLASI DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2016-2017** disusun oleh: **Dwi Crismanto**, NPM: **1251010034**, program studi: **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Selasa/17 Oktober 2017**

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua Sidang : Madnasir, S.E., M.S.I.** (.....)

**Sekretaris Sidang : Agus Kurniawan, M.S.AK.** (.....)

**Penguji I : Dr. Asriani, M.H.** (.....)

**Penguji II : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I.** (.....)

**Dekan**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Moh. Bahrudin, M.A.**  
**NIP. 19580824 198903 1 003**

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا  
الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٠٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي  
الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١١٠﴾ وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً  
أَوْ هَوًّا أَنفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا ۗ قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهِوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ  
وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّزُقِينَ ﴿١١١﴾

9. Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli[1475]. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu Mengetahui.

10. Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

11. Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah sebaik-baik pemberi rezki.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Jaya Saputra dan Ibu Siti Munawarah. Yang saya hormati dan saya banggakan. Selalu menguatkan saya sepenuh jiwa raga, merawat, dan memotivasi saya dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, serta mendoakan saya agar selalu ada dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kakak saya, Eka Jayanti. yang senantiasa selalu memberi semangat dan mendoakan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamaterku tercinta tempat saya menimba ilmu yaitu UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya, maju dan berkualitas.
4. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Islam angkatan 2013 yang tak henti-hentinya memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama nama lengkap Dwi Crismanto, dilahirkan di desa Sukadamai, Pada tanggal 28 Juli 1994. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Jaya Saputra dan Ibu Siti Munawarah. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu SDN 1 Margajaya pada Tahun 2006, lalu melanjutkan studi ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP N 1 Metro Kibang pada tahun 2006 lulus pada tahun 2009, setelah itu melanjutkan study ke jenjang sekolah menengah atas di SMA N 1 Metro Kibang yang diselesaikan pada tahun 2012.

Penulis diterima sebagai mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Islam, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui seleksi Ujian Masuk Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (UMPTAIN) pada Tahun 2012.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Pengangguran, Tingkat Inflasi, dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung (Studi di Provinsi Lampung Pada Tahun 2006-2015)” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh penyelesaian skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, kerjasama, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
3. Madnasir, S.E., M.Si selaku ketua jurusan dan Ahmad Hazaz Syarif, S.E.I.,M.E.I. selaku sekretaris jurusan Ekonomi Islam serta selaku



pembimbing II yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Hj. Mardhiyah Hayati, S.P.,M.S.I. selaku pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktunya untuk mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu serta motivasi yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut, serta perpustakaan daerah yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
7. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data-data penelitian serta memberikan penjelasan mengenai data-data tersebut.
8. Sahabat seperjuangan khususnya kelas E, Jurusan Ekonomi Islam, angkatan 2013 yang selalu bersama selama proses perkuliahan serta memberikan dukungan,dan semangat
9. Sahabat-sahabat terbaik yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis, yaitu Miftahurrahmah , M.Agus Hermawan, Anggun Triwahyuni, Aula nurul.m, Najib Setiawan, Rizki Kurniawan Redo, Tubagus Agil, Sofyan Eka, Sandi Kurniawan dan lain-lain yang senantiasa memberi dukungan dan doa .

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini.

Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu ekonomi islam.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4



D. Identifikasi masalah .....	11
E. Batasan masalah.....	12
F. Rumusan masalah.....	12
G. Tujuan dan manfaat.....	13

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Ekonomi	
1. Pengertian Ekonomi .....	15
B. Konsep pertumbuhan Ekonomi	
1. Pengertian Pertumbuhan ekonomi .....	16
2. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	17
3. Pertumbuhan ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	20
C. Konsep tingkat pengangguran	
1. Pengertian Pengangguran.....	24
2. Tingkat Pengangguran .....	25
3. Macam Macam Pengangguran.....	26
4. Jenis Pengangguran.....	27
5. Dampak Pengangguran.....	29
6. Pengangguran Dalam Islam .....	30
D. Konsep Tingkat Inflasi	
1. Pengertian Inflasi .....	32
2. Menentukan Tingkat Inflasi .....	34
3. Golongan Inflasi.....	34
4. Dampak Inflasi .....	35
5. Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	37
E. Konsep pertumbuhan Penduduk	
1. Pengertian pertumbuhan Penduduk.....	41
2. Menentukan n-laju pertumbuhan penduduk.....	42
3. Dampak Pertumbuhan Penduduk.....	43
4. Pertumbuhan Penduduk Dalam Pandangan islam.....	43

F. Kajian pustaka.....	44
G. Kerangka Pemikiran.....	46

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	52
B. Jenis Dan Sumber Data .....	53
C. Teknik Pengumpulan Data.....	54
D. Populasi Dan Sampel .....	55
E. Devinisi Variabel Data.....	56
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data .....	58
1. Metode Analisis .....	59
2. Uji Asumsi Klasik.....	59

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	
1. Gambaran umum provinsi lampung.....	64
2. Topografi.....	65
3. Sejarah Singkat Provinsi Lampung.....	67
4. Sarana dan Prasarana Provinsi Lampung.....	69
B. GAMBARAN HASIL PENELITIAN.....	
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	70
2. Pengangguran.....	72
3. Inflasi.....	74
4. Pertumbuhan Penduduk.....	77
C. ANALISIS DATA	
1. Hasil Uji Asumsi .....	79
a. Uji Normalitas .....	79
b. Uji Multikolinieritas.....	81
c. Uji Autokorelasi .....	82
d. Uji Heteroskedastisitas.....	83

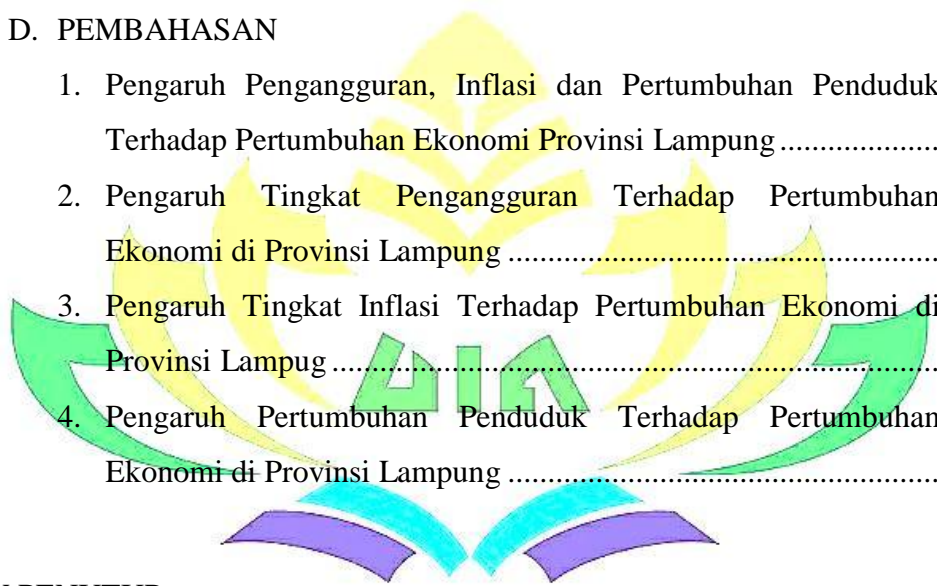
2. Analisis Regresi Linier Berganda .....	84
3. Hasil Analisis Data.....	85
1. Uji Signifikan Parametrik Individual (uji T) .....	85
2. Uji Signifikan Simultan (uji F).....	86
3. Uji Koefisien Diterminasi .....	87

#### D. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengangguran, Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung .....	88
2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung .....	91
3. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung .....	93
4. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung .....	96

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	
LAMPIRAN.....	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut, diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemakaian judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses permasalahan yang akan dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Tingkat Pengangguran, Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2006-2015”**

Untuk itu perlu di uraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut

#### 1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antar suatu variabel dengan variabel lain.<sup>1</sup> Dengan kata lain kedua variabel atau lebih akan saling berhubungan dan akan menghasilkan sesuatu hal yang baru.

---

<sup>1</sup>*Ibid.*, h.4-6

## 2. Pengangguran

suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur.<sup>2</sup>

## 3. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus dalam wilayah tertentu.<sup>3</sup>

## 4. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk.<sup>4</sup>

## 5. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi terutama pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Sudono Sukirno, *Makro Ekonomi Moderen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000). h.35

<sup>3</sup> Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia, 2008) h.98

<sup>4</sup> Mulyadi, *Ekonomi Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada 2014), h.99

<sup>5</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.46

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Objektif**

Selama kurun waktu 10 tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung cenderung fluktuatif. Hal itu dapat terlihat dari data yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Lampung dimana setiap tahunnya pertumbuhan ekonomi mengalami naik turun tidak stabil. Pertumbuhan ekonomi provinsi lampung mencapai jumlah tertinggi ditahun 2011 yaitu sebesar 6,56% dan mencapai titik terendah ditahun 2006 mencapai 4,93%.

Pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil di Provinsi lampung tanpa penanganan yang baik akan membuat permasalahan ini berdampak buruk keberbagai aspek. Ada berbagai hal yang melatar belakangi pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung. Diantaranya yaitu inflasi, pengangguran, dan pertumbuhn penduduk. Melihat pertumbuhan penduduk di provinsi lampung yang setiap tahunnya terus meningkat, inflasi yang berfluktuatif dan pengangguran yang juga meningkat setiap tahunnya. Maka dari itu penulis ingin meneliti seberapa besar pengaruh ke tiga faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi lampung tahun 2006-2015.

### **2. Alasan Subjektif**

Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang pengaruh Inflasi, pengangguran dan jumlah Penduduk sebagai faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung yang ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam dan juga dari aspek yang penulis bahas, permasalahan tersebut sangat memungkinkan untuk dibahas atau diteliti.



Disamping itu pula data dari penelitian yang penulis lakukan ini dapat diperoleh melalui beberapa lembaga atau instansi yang terkait dan juga penelitian yang dilakukan oleh penulis ada relevansinya dengan ilmu yang penulis pelajari dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan dilakukan tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga dilakukan pada tingkat yang lebih kecil, yaitu daerah provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa. Seringkali pembangunan di wilayah yang lebih kecil mampu memberikan hasil yang mendukung pembangunan di wilayah yang lebih besar. Pada tingkat yang lebih kecil, pembangunan dilakukan di tingkat daerah setingkat provinsi maupun setingkat kabupaten atau kota.

Untuk meningkatkan pembangunan nasional, maka harus didukung dengan pembangunan daerah yang dilaksanakan secara tepat. Laju pertumbuhan ekonomi daerah biasanya digunakan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan pembangunan daerah dalam periode waktu tertentu.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Proses tersebut mencakup pembentukan

institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru.<sup>6</sup>

Di Provinsi Lampung Pada tahun 2006-2015 rata-rata laju pertumbuhan ekonomi selama sepuluh tahun terakhir bergerak secara fluktuatif hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2006-2015**

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1	2006	4,93 %
2	2007	5,94 %
3	2008	5,26 %
4	2009	5,07 %
5	2010	5,75 %
6	2011	6,56 %
7	2012	6,44 %
8	2013	5,78 %
9	2014	5,08 %
10	2015	5,54 %

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2006-2015.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah rata-rata pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung selama kurun 10 tahun terakhir mencapai 5,64 % sedangkan nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi Nasional sebesar 6,15 %. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi lampung masih lamban, karena laju pertumbuhan ekonomi provinsi lampung berada di

<sup>6</sup> Indra Rukmana” Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah” (Jurnal Volum I. Nomor 1. Januari-Februari 2012 h.28)

bawah nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional. Ada beberapa hal yang melatar belakangi pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung diantaranya yaitu pengangguran, inflasi dan pertumbuhan penduduk.

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan.<sup>7</sup>

Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi.

Di Provinsi Lampung, selama kurun waktu 10 tahun terakhir, angka pengangguran mencapai lebih dari 170 ribu penduduk yang menganggur bahkan dalam beberapa tahun terakhir lebih dari 200 ribu penduduk yang menganggur. Hal ini dapat dilihat pada table sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Pengangguran Tahun 2006-2015**

No	Tahun	JumlahPengangguran
1	2006	5,67 %
2	2007	6,25 %
3	2008	7,15 %
4	2009	6,62 %
5	2010	5,57 %
6	2011	6,38 %

<sup>7</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h.9

7	2012	5,20 %
8	2013	6,69 %
9	2014	4,79 %
10	2015	5,14 %

Sumber: BadanPusatStatistikProvinsi Lampung 2006-2015.

Melihat tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah angka pengangguran di provinsi lampung fluktuatif. Angka pengangguran tertinggi terjadi padatahun 2007 sebesar 269.132, diikuti tahun 2008 sebesar 255.217, dantahun-tahun berikutnya. Sekalipun adanya penurunan angka pengangguran tapi tidak seberapa besar sehingga hal ini perlu diteliti lebih dalam.

Selain faktor pengangguran, faktor inflasi juga berpengaruh dalam menunjang pertumbuhan ekonomi hal ini dapat diliha tdari table dibawah ini:

**Tabel 1.3**  
**Inflasi Tahun 2006-2015**

No	Tahun	Jumlahinflasi
1	2006	6,03 %
2	2007	6,58 %
3	2008	14,82 %
4	2009	4,14 %
5	2010	9,95 %
6	2011	4,24 %
7	2012	4,30 %
8	2013	7,56 %
9	2014	8,36%
10	2015	4,65%

Sumber: BadanPusatStatistikProvinsi Lampung 2006-2015

Melihat tabel di atas dapat dilihat bawasanya pada sepuluh tahun terakhir tingkat inflasi di provinsi lampung relatif tinggi. Tingkat inflasi tertinggi terjadi di tahun 2008 dimana tingkat inflasi mencapai 14,82 %



kemudian terjadi penurunan ditahun berikutnya yang sangat signifikan yaitu mencapai 4,14 % kemudian naik kembali di nilai yang cukup tinggi di tahun 2010 mencapai 9,95%. Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwasanya tingkat inflasi di provinsi lampung sangat fluktuatif dari tahun ke tahun. Jika hal itu terus terjadi akan ada kemungkinan pertumbuhan ekonomi di Provinsi lampung akan terhambat.

**Tabel 1.4**  
**Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2006-2015**

No	Tahun	Pertumbuhan Penduduk
1	2006	1,23 %
2	2007	1,21 %
3	2008	1,20 %
4	2009	1,19 %
5	2010	1,08 %
6	2011	1,08 %
7	2012	0,99 %
8	2013	2,43 %
9	2014	0,87 %
10	2015	1,34 %

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2006-2015.

Melihat tabel tersebut menunjukkan jika setiap tahunnya pertumbuhan penduduk di provinsi lampung mengalami fluktuatif. Pertumbuhan penduduk 10 tahun terakhir tertinggi terjadi di tahun 2013 sebesar 2,43%. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan tersebut akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi jika penduduk tidak mempunyai kapasitas tinggi untuk menghasilkan dan menyerap produksinya.

pertumbuhan penduduk yang tinggi dianggap oleh sebagian ahli ekonomi merupakan penghambat pembangunan. Mulyadi menyatakan bahwa tingginya angka pertumbuhan penduduk yang terjadi di negara sedang berkembang seperti Indonesia dapat menghambat proses pembangunan. Malthus dalam Deliarinov mengamati manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai dengan deret ukur. Sementara itu, pertumbuhan produksi makanan hanya meningkat sesuai dengan deret hitung. Karena perkembangan jumlah manusia jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan produksi hasil-hasil pertanian.<sup>8</sup>

Berdasarkan teori Lincoln Arsyad dan Mulyadi dapat disimpulkan bawasannya tingkat pengangguran, inflasi dan pertumbuhan penduduk memiliki hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana ketiganya merupakan indikator penting yang harus dibahas. Jumlah pengangguran disuatu wilayah akan memperlihatkan seberapa tingginya produktifitas yang dimiliki oleh penduduk disuatu wilayah kemudian inflasi yang merupakan kenaikan harga-harga barang, memperlihatkan bagaimana proporsi untuk bahan baku produksi suatu usaha maupun hal-hal lain yang terkait. Dan pertumbuhan penduduk akan memperlihatkan bagaimana keadaan penduduk suatu wilayah.

Ketiga hal ini dapat dikatakan memiliki kaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi karena pengangguran dan pertumbuhan penduduk

---

<sup>8</sup>Rahmatullah, "Pengaruh Penduduk Umur Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" (Jurnal Volume VI. Nomor 2. Juli – Desember 2015 h. 69 )

akan diimbangi oleh kenaikan permintaan lapangan pekerjaan dan produktifitas individu kemudian angka inflasi akan mempengaruhi penawaran lapangan pekerjaan. Iniatinya, ketiga hal ini tidak dapat dilepaskan. Dalam melihat ketiga faktor tersebut dimungkinkan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung

Pertumbuhan Ekonomi yang merupakan penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi.<sup>9</sup> Hal ini merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah.

Kenaikan seluruh nilai tambah atau pertumbuhan ekonomi ini akan dipengaruhi berbagai hal yang salah satunya adalah faktor-faktor didalam pertumbuhan ekonomi seperti pengangguran, inflasi dan pertumbuhan penduduk. Ini artinya, baik pengangguran, inflasi dan jumlah penduduk dimungkinkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Seperti yang tertuang dalam ekonomi Islam bahwa masalah-masalah ekonomi yang membahas pertumbuhan ekonomi perlu dikaji lebih dalam agar mendatangkan kemaslahatan umat. Ini karena Islam mengajarkan untuk melakukan kegiatan ekonomi baik kegiatan langsung maupun tidak langsung

---

<sup>9</sup>Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional* Edisi Revisi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.46

yang mengedepankan kesejahteraan, keadilan, dan keberlangsungan perekonomian penduduk.

Salah satu masalah yang sangat serius untuk dilihat adalah masalah pengangguran. Masalah pengangguran Tidak hanya dihadapi di dalam kehidupan konvensional, namun dalam pandangan Islam juga dijelaskan masalah pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, Allah telah berjanji akan menanggung rizqi kita semua, sebagaimana tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 67

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهَا وَإِيَّاهِ تُنشُرُونَ

Artinya : "Dia-lah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembalisetelah) dibangkitkan."<sup>10</sup>

Dalam ayat tersebut jelas bahwa Allah SWT telah menciptakan "sistem" yaitu siapa yang bekerja maka dialah yang akan mendapatkan rizqi dan barang siapa yang berpangku tangan maka dia akan kehilangan rizqi. Artinya, ada suatu proses yang harus dilalui untuk mendapatkan rizqi tersebut.

#### D. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Banyaknya jumlah pengangguran akan membuat pendapatan perkapita rendah

---

<sup>10</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang; Thoha Putra, 1989,) hlm. 15



2. Tingginya tingkat inflasi akan menyebabkan pereconomian di Provinsi Lampung tidak stabil.
3. Meningkatnya jumlah penduduk tanpa diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja akan menyebabkan rendahnya produktifitas penduduk.

#### **E. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Yaitu hanya berkaitan dengan pengangguran, tingkat inflasi dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2006-2015. Pengangguran, Inflasi dan pertumbuhan penduduk dipilih karena ketiga variabel ini paling signifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

#### **F. Rumusan Masalah**

Dari uraian yang penulis kemukakan dalam latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi bahasan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana Faktor Pengangguran Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung?
2. Bagaimana Faktor Tingkat inflasi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung ?

3. Bagaimana Pertumbuhan Penduduk Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung ?
4. Bagaimana pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan penduduk mempengaruhi secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung ?

## **G. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Apakah Faktor Pengangguran Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung.
2. Untuk Mengetahui Apakah Faktor Tingkat inflasi Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana faktor pertumbuhan penduduk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung
4. Untuk Mengetahui Bagaimana Faktor Pengangguran, Inflasi Dan Pertumbuhan Penduduk Mempengaruhi Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung.

### **2. Manfaat**

- 1) Teoritis: penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang penulis dapatkan didalam perkuliahan serta penelitian ini dapat menjadi bahan

pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan menambah khasanah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomian di Provinsi Lampung.

2) Praktis: penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu penunjang dalam membuat kebijakan terutama dalam pengentasan masalah pengangguran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Ekonomi

##### 1. Pengertian Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* yang berarti keluarga, rumah tangga dan *nomos* adalah peraturan, aturan, hukum. Secara etimologi (bahasa), pengertian ekonomi adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Sedangkan Secara umum, Pengertian Ekonomi adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.

Dengan kata lain Ekonomi adalah suatu cabang ilmu yang membahas perihal kehidupan manusia dalam melakukan pemenuhan kebutuhan hidupnya, aspek-aspek yang dikaji mencakup sistem produksi, sistem penyaluran atau distribusi dan pemakaiannya atau cara mengonsumsinya berupa baik itu jasa maupun barang. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, mencari keuntungan secara materi, untuk mendapatkan gelar atau penghargaan, untuk bisa memperoleh kekuasaan atau sosial kemanusiaan atau saling membantu antar sesama.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Sudono Sukirno, *Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h.29



## B. Pertumbuhan Ekonomi

### 1. Pengertian Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang.

Untuk meningkatkan pembangunan nasional, maka harus didukung dengan pembangunan daerah yang dilaksanakan secara tepat. Laju pertumbuhan ekonomi daerah biasanya digunakan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan pembangunan daerah dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dapat ditunjukkan oleh kenaikan GDP atau PDRB.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.<sup>12</sup> Proses tersebut mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas

---

<sup>12</sup> Amri Amir, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia," (Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. 1, No. 02 Januari 2013, h. 15)

tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik.

## 2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

### A. Teori Ekonomi Klasik

#### 1. Adam Smith

Orang yang pertama membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis adalah Adam Smith. Dalam pemikirannya, Smith mengkritik pandangan kaum merkantilis. Menurut Smith, kepemilikan atas emas dan perak oleh suatu negara bukanlah ukuran suatu kekayaan nasional, karena kekayaan nasional haruslah bersumber pada hasil kerja suatu negara. Kekayaan nasional dapat dibentuk oleh dua hal yaitu Keterampilan dan penggunaan tenaga kerja secara efisien kemudian Perimbangan yang tepat antara tenaga kerja produktif dan nonproduktif.

Agar inti dari proses pertumbuhan ekonomi menurut Smith ini mudah dipahami, maka dibedakan menjadi dua aspek yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk.

##### a. Pertumbuhan *Output Total*

Menurut Smith, unsur pokok dari sistem produksi suatu negara ada tiga salah satunya yaitu akumulasi modal. Smith mengatakan cepat lambatnya pembangunan ekonomi

tergantung pada kesediaan dana pembangunan tersebut. Selain itu stok modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tiga output. Peranannya sentral dalam proses pertumbuhan output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal yang sesuai dengan batas maksimum sumberdaya alam. Dengan kata lain, pertumbuhan output akan melambat jika daya dukung sumberdaya alam tidak mampu mengimbangi laju kegiatan ekonomi.

Ketersediaan stok modal ini ditentukan oleh jumlah tabungan masyarakat. Sementara jumlah tabungan masyarakat tergantung pada pola kepemilikan modal dari masyarakat tersebut. Smith memandang bahwa hanya para pengusaha dan tuan tanah yang mempunyai kemampuan untuk menabung karena merekalah kaum pemilik modal.

#### **b. Pertumbuhan penduduk**

Menurut Smith, pertumbuhan penduduk dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. bertambahnya penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktifitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Lincoln Arsyad, *Op. Cit.* h.72

## 2. David Ricardo

Berbeda dengan Adam Smith, pendapat David Ricardo dalam pertumbuhan ekonomi yang mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi dalam sebuah buku yang berjudul *The Principles of Political Economy and Taxation*. Menurut David Ricardo, pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh pertumbuhan penduduk, di mana bertambahnya penduduk akan menambah tenaga kerja dan membutuhkan tanah atau alam.

David Ricardo berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu besar hingga 2 kali lipat bisa menyebabkan melimpahnya tenaga kerja. Tenaga kerja yang melimpah menyebabkan upah yang diterima menurun, di mana upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*). Pada taraf ini, perekonomian mengalami stagnasi (kemandekan) yang disebut *Stationary State*.<sup>14</sup>

## 3. Pokok Pikiran Solow-Swam

Menurut Solow-Swam pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor faktor produksi seperti, pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja.

---

<sup>14</sup>*Ibid*, h.82



Pandangan teori ini didasarkan pada anggapan yang mendasari analisis ekonomi klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh *full employment* dan tingkat pemanfaatan penuh *full utilization* dari faktor-faktor produksinya. Dengan kata lain akan terus berkembang dan semua itu bergantung pada penambahan penduduk, tenaga kerja optimal dan akumulasi kapital.<sup>15</sup>

### C. Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Dalam melakukan pembangunan yang sangat mendasar salah satu ciri yang menonjol dari kecenderungan yang dominan adalah kepercayaan yang sangat kuat bahwa masyarakat harus ditata di atas landasan Al-Quran dan Sunnah, ini berarti bahwa nilai-nilai, asas-asas, ketentuan-ketentuan, dan peraturan yang terkandung dalam Al-Quran dan Sunnah harus dijunjung dengan tinggi dalam rangka mengembangkan bidang-bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, pendidikan, hukum, dan pemerintahan.<sup>16</sup>

Konsep Islam tentang pembangunan ekonomi lebih luas dari konsep pembangunan ekonomi konvensional walaupun dasar pembangunan ekonomi Islam adalah multidimensional.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid.* h. 88

<sup>16</sup> Lalu Muhammad Iswandi, "Prinsip Dasar Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Islam" (jurnal lidan Al-Hal, IAI Hamzanwadi Pancor Lotim, NTB, 2013), h.367, mengutip Chapra dkk, *Pembangunan Masyarakat Islam*. h.11-12.

<sup>17</sup> Multidimensional adalah Islam mempunyai beberapa dimensi di antaranya: dimensi *moral*, sosial, politik, dan ekonomi.

Pembangunan ekonomi Islam bukan hanya pembangunan materiel, tetapi segi spiritual dan moral sangat berperan. Pembangunan moral, dan spiritual harus terintegrasi dengan pembangunan ekonomi.<sup>18</sup> Inilah yang kemudian di dalam Al-Quran dinamakan dengan *tazkiyah an-nafs* sebagaimana firman Allah dalam QS. *asy-Syams* (91) ayat 7-10:

وَنَفْسٍ مَّا سَوَّاهَا فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا

**Artinya :** “Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya) maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”

Dalam ayat diatas, setelah bersumpah dengan Matahari, Bulan, siang, malam, langit, dan Bumi, Allah bersumpah atas nama jiwa manusia dan penciptaannya yang sempurna. Lalu Allah mengilhamkan kefasikan dan ketakwaan ke dalam jiwa manusia.<sup>19</sup>

Sistem ekonomi Islam menjelaskan bagaimana sebaiknya sistem perekonomian dibangun demi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat yang berorientasi *falāh* atau kesejahteraan bagi umat.<sup>20</sup>

Perkembangan Sistem ekonomi islam juga banyak dijelaskan oleh tokoh tokoh islam yang berpengaruh diantaranya :

---

<sup>18</sup>Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.21.

<sup>19</sup>*Ibid.*

<sup>20</sup>*Ibid.* h.118

## 1. Al-Farabi

Al-Farabi seorang filsuf islam menjelaskan didalam karya beliau yang berjudul *Ara`Ahl al-Madinah al-Fadhilah* (Model Kota Idaman). Dalam kitab tersebut, beliau menulis negara ideal bagi Muslim adalah negara yang mampu menyediakan berbagai kebutuhan warganya. Beliau mengatakan bawasannya proses tercapainya kesempurnaan sistim ekonomi melalui beberapa tahap diantaranya:

- 1) *Madinah al-Naddzalah* (Masyarakat Kapitalis Negara Egois). Yaitu, negara yang rakyatnya berjuang dan bersaing untuk mencapai kekayaan perseorangan, dan hanya menumpuk harta benda demi kepentingan diri sendiri.
- 2) Berikutnya *Madinah al-Jama'iyah*, Bisa dikatakan sebagai Negara Anarchi atau Masyarakat Komunis. merupakan tingkatan setelah kapitalisme. namun, pada kondisi ini ekonomi menghadapi jalan yang bersimpang dua yaitu anarchi dan komunisme.
- 3) *Madinah al-Fadhilah* Negara Utama atau Masyarakat Sosialis. Dalam upaya mencapai kesempurnaan ekonomi, setelah melewati kondisi anarchi barulah ekonomi mencapai puncak yang ditujunya, yaitu tercapainya kebahagiaan yang lengkap, materiil dan spirituil.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Hafid, "Estimologi Al-Farabi Gagasannya Tentang Daya Daya Manusia" (Jurnal Ilmiah, UIN Jogja Volume 17. Nomor 3. Juli-Desember 2007 h. 35)

## 2. Al-Ghozali

Menurut al-Ghazali, dalam membangun suatu perekonomian tidak hanya berhenti pada tujuan materi semata, tetapi disana ada kebutuhan akhirat (*hereafter*) yang harus dipenuhi oleh pelaku aktivitas ekonomi. Sehingga dalam hal ini, Al-Ghazali membuat klasifikasi pelaku aktivitas ekonomi ke dalam tiga kelompok, antara lain :

- 1) Mereka yang hanya memenuhi kebutuhan materi semata, dan melupakan akhirat sebagai tempat mereka kembali, mereka ini tergolong orang yang merugi.
- 2) Mereka yang menganggap akhirat itu sebagai rambu segala aktivitas ekonomi mereka, mereka itulah yang untung.
- 3) Mereka yang menjadikan akhirat sebagai tujuan akhir setiap aktivitas ekonomi. Mereka itulah yang berada pada jalan yang lurus.

Dengan hal di atas, Al-Ghazali hendak menunjukkan betapa pengaruh tujuan sangat besar dalam mempengaruhi pola aktivitas perekonomian. Aktivitas perekonomian hanyalah sebagai salah jalan untuk menggapai karunia Allah SWT. Oleh karena demikian, internalisasi nilai-nilai ataupun norma dalam aktivitas perekonomian menjadi sebuah keharusan. Al-Ghazali menjadikan al-Qur'an dan Tradisi Rasulullah sebagai landasan aktivitas pola pengembangan ekonomi.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Yusno Abdullah, "Sistim Pemikiran Islam Imam Al-Ghozali" (Jurnal Ekonomi Islam, UIN Jakarta Volume 9. Nomor 2. Mei-agustus. thn 2011. h.5)



### 3. Chapra

menjelaskan bahwa Islam memiliki sistem ekonomi yang secara fundamental berbeda dari sistem-sistem yang tengah berjalan. Ia memiliki akar dan syariat yang membentuk pandangan dunia sekaligus sasaran-sasaran dan strategi (*maqashid asy-syariah*) yang berbeda dari sistem-sistem sekuler yang menguasai dunia hari ini. Sasaran-sasaran yang dikehendaki Islam secara mendasar bukan materiek. Mereka di dasarkan atas konsep-konsep Islam sendiri tentang *falah* dan *hayatan thayyibah* (kehidupan yang baik) yang sangat menekankan aspek persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan sosio-ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan spiritual umat manusia.<sup>23</sup>

### C. Pengangguran

#### 1. Pengertian pengangguran

Menurut Sudono Sukirno yang dimaksud dengan pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur.<sup>24</sup>

Menurut Iskandar Putong yang dimaksud dengan pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang akan mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan

---

<sup>23</sup>Nurul Huda dkk, *Op. Cit.* h.120

<sup>24</sup> *Ibid.* h.472

pada usia kerja dan masanya kerja. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi di atas usia anak-anak (relatif di atas 6 – 18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD – tamat SMU).<sup>25</sup>

## 2. Tingkat Pengangguran

Jumlah penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi penduduk usia kerja (15-64 tahun), dan bukan usia kerja, yang termasuk kedalam kelompok bukan usia kerja (usia non produktif) yaitu usia 0-14 tahun dan manusia lanjut usia (manula) yang berusia  $\geq$  65 tahun. Dari jumlah penduduk usia kerja yang masuk angkatan kerja adalah mereka yang mencari kerja atau bekerja. Sebagian yang tidak bekerja (dengan berbagai alasan) tidak masuk angkatan kerja. Tidak semua angkatan kerja memperoleh lapangan pekerjaan, mereka inilah yang disebut pengangguran.<sup>26</sup>

Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapat pekerjaan.<sup>27</sup> Dalam membicarakan mengenai pengangguran yang selalu diperhatikan, bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai persentase dari angkatan kerja. Membandingkan jumlah pengangguran diantara berbagai Negara tidak akan ada manfaatnya

---

<sup>25</sup> Iskandar Putong, *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Volumr 1 Dari Ekonomi Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2003)h.169

<sup>26</sup> Prathama Raharja dan Mandala Manurung, Edisi Ke 3, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia, 2008) h.379.

<sup>27</sup> *Ibid.*

karena ia tidak akan memberikan gambaran yang tepat tentang perbandingan masalah yang berlaku.<sup>28</sup>

Dari data-data ketenaga kerjaan dapat diketahui dan di hitung berbagai konsep yang berkaitan dengan tingkat pengerjaan dan tingkat pengangguran. Konsep-konsep dimaksud adalah tingkat partisipan angkatan kerja (TPAK): tingkat pengerjaan (*employment rate*) dan tingkat pengangguran (*unemployment rate*). Angka- angka semacam ini berguna untuk mengenali situasi yang berlangsung di pasar tenaga kerja. pemahaman tentang situasi pasar kerja berguna bukan saja bagi perumusan kebijaksanaan ketenaga kerjaan dan menciptakan kesempatan kerja.<sup>29</sup>

### 3. Macam Macam Pengangguran.

Menurut Iskandar Putong pengangguran terdiri atas jenis yaitu :

- a. Pengangguran siklus  
yaitu pengangguran yang terjadi apabila permintaan terlalu rendah dari output potensial perekonomian.
- b. Pengangguran Friksional  
Yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya perputaran dalam lingkup pekerjaan dan ketenaga kerjaan.
- c. Pengangguran Struktural

---

<sup>28</sup>Sudono Sukirno, *op.cit*, h.473

<sup>29</sup>Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 1996), h.79.

Yaitu pengangguran yang disebabkan oleh ketidak sesuaian antara struktur angkatan kerja, berdasarkan pendidikan dan keterampilan. Jenis kelamin, pekerjaan, industri, geografis, informasi dan tentu saja struktur permintaan tenaga kerja.<sup>30</sup>

#### 4. Jenis pengangguran berdasarkan cirinya

Berdasarkan ciri yang berlaku, pengangguran dapat digolongkan sebagai berikut :

##### 1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan lowongan kerja yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek keadaan ini dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka yang tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka.

##### 2) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian dan jasa, setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyak faktor. Antara lain faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar

---

<sup>30</sup> Iskandar Putong, *Ibid*, h.171



kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai dan ini mendorong perusahaan menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru yang digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat akan menurun dengan banyaknya. Misalnya, di negara-negara produsen bahan mentah pertanian.

### 3) Pengangguran Struktural

Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagian akan mengalami kemunduran. Kemerosotan ini ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor berikut, wujudnya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan keatas barang tersebut, dan barang ekspor produksi industri sangat menurun oleh karena persaingan yang serius oleh negara-negara lain. Kemerosotan ini yang akan membuat kegiatan produksi dalam industri menurun, dan sebagai pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi pengangguran. Dinamakan demikian karena pengangguran ini disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi.

### 4) Pengangguran Teknologi

Pengangguran ini disebabkan oleh adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Seperti misalnya racun rumput, mesin dan robot telah mengurangi penggunaan tenaga kerja manusia. Inilah yang dinamakan pengangguran teknologi.

#### 5) Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat disektor pertanian dan perikanan, pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan begitu pula para petani padi yang pada musim kemarau tidak bisa mengolah lahannya di karenakan kurangnya pasokan air. Apabila dalam masa diatas para nelayan dan petani tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

#### 6) Setengah menganggur

Di negara-negara berkembang penghijrahan atau migrasi dan desa ke kota adalah sangat pesat.sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota adalah memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi pengangguran sepenuh waktu. Disamping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu dan kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Meraka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, satu sampai empat jam sehari.Pekerja pekerja yang seperti dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur.

## 5. Dampak Pengangguran

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai.

Ditinjau dari sudut pandang individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Ketiadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Disamping itu ia dapat mengganggu taraf kesehatan keluarga. Pengangguran yang berkepanjangan menimbulkan efek psikologi yang buruk atas diri pengangguran dan keluarganya.

Apabila keadaan pengangguran di suatu negara buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Nyatalah biasanya masalah pengangguran adalah masalah yang sangat buruk efeknya kepada perekonomian dan masyarakat, oleh karenanya secara terus menerus usaha-usaha dilakukan untuk mengatasinya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Sudono Sukirno, *Ibid.* h.13

## 6. Pengangguran Dalam Islam

Selama ini orang beranggapan bahwa mengatasi masalah pengangguran adalah tanggung jawab pemerintah semata. Tetapi sebenarnya masalah tersebut bukanlah semata tugas dan tanggung jawab pemerintah saja melainkan juga tugas dan tanggung jawab semua pihak, Termasuk tanggung jawab umat islam. Umat islam adalah umat yang terbaik dalam bekerja, karena diyakini kerja mambangun diri pribadi, masyarakat, bangsa dan negara adalah perintah agama.<sup>32</sup> Menurut Qardawi pengangguran dapat di bagi menjadi 2 kelompok, yaitu

### a. Pengangguran jabariah

Suatu pengangguran dimana seorang tidak mempunyai hak sedikitpun memilih status ini dan terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi karena seorang tidak mempunyai keterampilan, yang sebenarnya bisa dipelajari sejak kecil sebagai modal untuk masa depannya atau seseorang telah memiliki keterampilan namun tidak digunakan sedikitpun karena adanya perubahan lingkungan dan perkembangan zaman.

### b. Pengangguran Khiyariyah

Seseorang yang memilih untuk menganggur padahal dia pada dasarnya adalah orang yang mampu untuk bekerja, namun pada kenyataannya dia memilih untuk berpangku tangan dan bermalas malasan hingga menjadi beban bagi orang lain. Dia memilih hancur

---

<sup>32</sup>*Ibid*.h.1-3



dengan potensi yang dimiliki dibandingkan menggunakannya untuk bekerja. Dia tidak pernah mengusahakan suatu pekerjaan dan mempunyai pribadi yang lemah hingga menjadi sampah masyarakat.<sup>33</sup>

Syariat Islam penuh dengan ajaran yang menyuruh umatnya untuk bekerja dan melarang mereka menganggur. Ajaran tersebut tertuang dalam Al-Quran dan Hadist. Kalau keduanya diteliti, akan didapati bahwa Allah SWT dan Rasulnya berulang kali memerintahkan supaya kita bekerja untuk kebaikan kita sendiri di dunia maupun akhirat dalam waktu yang sama. Islam mengajarkan agar kita tidak berpangku tangan tanpa ada suatu pekerjaan yang dilakukan.<sup>34</sup> Allah SWT berfirman dalam surah Q.S At-Taubah:105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى اللَّهِ الْعَلِيمِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"*

Ayat ini memerintahkan kita untuk bekerja secara umum, yaitu kerja untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam setiap melakukan pekerjaan Selalu didasarkan pada niat, keikhlasan dan keyakinan sehingga akan dibalas oleh Allah dengan sesuai, yaitu

---

<sup>33</sup>Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2014), h.49

<sup>34</sup>*ibid*

apabila baik akan dibalas dengan kebaikan dan sebaliknya apabila keburukan yang dilakukan maka keburukanlah yang akan di dapatnya.

## D. Tingkat Inflasi

### 1. Pengertian inflasi

Seperti pengangguran, inflasi juga menimbulkan beberapa akibat buruk kepada individu, masyarakat dan kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Tingkat inflasi berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu Negara ke Negara lain.

Teori kuantitas uang David Hume dalam Mankiw, menyatakan bahwa bank sentral, mengawasi jumlah uang beredar, memiliki kendali tinggi atas tingkat inflasi, jika bank sentral mempertahankan jumlah uang beredar tetap stabil, tingkat harga akan stabil. Tetapi apabila bank sentral meningkatkan jumlah uang beredar maka tingkat harga akan meningkat dengan cepat.<sup>35</sup>

Definisi Inflasi menurut Sadono Sukirno dalam bukunya Makro Ekonomi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.<sup>36</sup> Sedangkan menurut Mandala Manurung pengertian Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus.<sup>37</sup>

Menurut Adi Warmankarim secara umum Inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas atau jasa selama

---

<sup>35</sup> Mankiw Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi keempat*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006), h. 98

<sup>36</sup> Sadono Sukirno, *Op.Cit*, h. 14

<sup>37</sup> Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Op.Cit*, h.89

suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas.<sup>38</sup>

Dari beberapa pengertian Inflasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara terus menerus dalam waktu tertentu. Kenaikan harga-harga yang berlaku dari satu waktu ke waktu lainnya tidak berlaku secara seragam. Kenaikan tersebut biasanya berlaku ke atas kebanyakan barang, tetapi tingkat kenaikannya berbeda.

## 2. Menentukan Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi terjadi karena disebabkan kenaikan harga-harga secara umum baik dalam bentuk barang maupun jasa pada jangka waktu tertentu. Kenaikan harga-harga yang berlaku dari satu waktu ke waktu lainnya tidak berlaku secara seragam. Berlakunya tingkat perubahan harga yang berbeda tersebut menyebabkan indeks harga perlu dibentuk untuk menggambarkan tingkat perubahan harga-harga yang berlaku dalam suatu Negara. Untuk mengukur tingkat inflasi, indeks harga yang selalu digunakan adalah indeks harga konsumen, atau lebih dikenal dengan istilah *Consumer Price Index* (CPI) yaitu

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h.91

indeks harga dari barang-barang yang selalu digunakan para konsumen.<sup>39</sup>

### 3. Golongan Inflasi

Berdasarkan besarnya cakupan pengaruh terhadap harga, inflasi dapat di golongkan menjadi tiga, yaitu :

a. Inflasi tertutup (*Closed Inflation*) apabila kenaikan harga terjadi hanya berkaitan dengan satu atau dua barang tertentu, inflasi ini terjadi apabila kenaikan harga berada diantara 10%—30% setahun. Jenis inflasi ini di golongkan sebagai jenis inflasi sedang.



b. Inflasi terbuka (*Open Inflation*) apabila kenaikan harga terjadi pada semua barang secara umum. Bagi perekonomian inflasi yang tinggi dapat menyebabkan timbulnya ketidakstabilan ekonomi, menurunkan investasi, dan menghambat ekspor. inflasi ini di golongkan sebagai inflasi berat karena pada inflasi ini kenaikan harga berada diantara 30%-100% setahun.

c. inflasi yang tidak terkendali (*Hiperinflasi*) yaitu apabila serangan inflasi demikian hebatnya sehingga setiap saat harga-harga terus berubah dan meningkat sehingga orang tidak dapat menahan uang lebih lama disebabkan nilai uang terus merosot. Inflasi ini terjadi jika kenaikan harga berada di atas 100% setahun.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Sadono Sukirno, *Op.Cit*, h. 20

<sup>40</sup>Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Keempat*, (Jakarta : Salemba Empat,2006), h.95



#### 4. Dampak Inflasi

Inflasi sebenarnya mengandung dampak negative dan positif, namun inflasi sering lebih banyak menimbulkan dampak negatif. Menurut para ahli ekonomi, baik yang konvensional maupun ahli ekonomi Islam, inflasi berakibat buruk bagi perekonomian. Secara umum dampak inflasi mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi serta produk nasional. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa masalah *hyperinflation* sangat merugikan masyarakat baik produsen, konsumen, maupun pemerintah sendiri.

Dampak inflasi bagi perekonomian secara keseluruhan, misalnya prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk, inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak rencana jangka panjang para pelaku ekonomi. Inflasi jika tidak dapat ditangani, maka akan susah untuk dikendalikan, inflasi cenderung akan bertambah cepat dan berdampak buruk terhadap individu dan masyarakat, para penabung/kreditor/debitor dan produsen. Dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat diantaranya :<sup>41</sup>

a. Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat

Inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang atau malah semakin rendah, apalagi bagi orang-orang yang berpendapatan tetap, kenaikan upah tidak secepat kenaikan

---

<sup>41</sup> Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Op.Cit*, h. 371-372

harga-harga, maka inflasi ini akan menurunkan upah riil setiap individu yang berpendapatan tetap.

b. Memburuk distribusi pendapatan

Bagi masyarakat yang berpendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan nilai riil dari pendapatannya dan pemilik kekayaan dalam bentuk uang akan mengalami penurunan juga. Dengan demikian inflasi akan menyebabkan pembagian pendapatan diantara golongan yang berpendapatan tetap dengan para pemilik kekayaan tetap akan menjadi semakin tidak merata.

Sedangkan menurut Huda, Dampak inflasi bagi perekonomian nasional diantaranya :<sup>42</sup>

- a. Investasi berkurang.
- b. Mendorong tingkat bunga.
- c. Mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif.
- d. Menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan.
- e. Menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi dimasa yang akan datang.
- f. Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang.
- g. Menimbulkan defisit neraca pembayaran.
- h. Merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.
- i. Meningkatnya jumlah pengangguran

---

<sup>42</sup> Nurul Huda, et al, *Op.Cit*, h. 181

## 5. Inflasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ikhtiar pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Bisa dibayangkan betapa tidak adilnya, betapa pincangannya akibat sistem kapitalis yang berlaku sekarang ini, yang kaya semakin kaya dan yang miskin akan semakin miskin. Selain itu, dalam pelaksanaannya, ekonomi kapitalis ini banyak menimbulkan permasalahan. Pertama, ketidakadilan dalam berbagai macam kegiatan yang tercermin dalam ketidakmerataan pembagian pendapatan masyarakat. Kedua, ketidakstabilan dari sistem ekonomi yang ada saat ini menimbulkan berbagai gejala dalam kegiatannya. Dan dalam ekonomi Islam, hal yang demikian itu insya Allah tidak akan terjadi.<sup>43</sup> Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena :

- a. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpanan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain '*self feeding inflation*'.
- b. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal to Save*).

---

<sup>43</sup> Nurul Huda, et al, *Op. Cit*, h. 189

- c. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Consume*).
- d. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti : tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti : pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.<sup>44</sup>

Ekonom Islam Taqiuddin Ahmad ibn Al-Maqrizi (1364M – 1441M), yang merupakan salah satu murid dari Ibn Khaldun, menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu :<sup>45</sup>

a. *Natural Inflation*

Sesuai dengan namanya, inflasi jenis ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah, di mana orang tidak mempunyai kendali atasnya (dalam hal mencegah). Ibn al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya Penawaran Agregatif (AS) atau naiknya Permintaan Agregatif (AD). Jika memakai perangkat analisis konvensional yaitu persamaan identitas  $MV = PT = Y$ , dimana M (jumlah uang beredar); V (kecepatan peredaran uang); P (tingkat harga); T (jumlah barang dan jasa); dan Y (tingkat pendapatan nasional /GDP). Maka *Natural Inflation* dapat diartikan sebagai :

---

<sup>44</sup> Adiwarman Karim, *Op.Cit*, h.139

<sup>45</sup> *Ibid*, h.140-141



- 1) Gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian (T). Misalnya  $T \downarrow$  sedangkan M dan V tetap, maka konsekuensinya  $P \uparrow$ .
- 2) Naiknya daya beli masyarakat secara riil. Misalnya nilai ekspor lebih besar dari pada nilai impor, sehingga secara netto terjadi impor uang yang mengakibatkan  $M \downarrow$  sehingga jika V dan T tetap maka  $P \uparrow$ .

*b. Human Error Inflation*

Inflasi yang disebabkan oleh human error inflation terjadi karena: (*Corruption and bad administration*) korupsi dan buruknya administrasi. Pengangkatan para pejabat yang berdasarkan suap, nepotisme, dan bukan karena kapabilitas akan menempatkan orang-orang pada berbagai jabatan penting dan terhormat yang tidak mempunyai kredibilitas. Mereka yang mempunyai mental seperti ini, rela menggadaikan seluruh harta milik untuk meraih jabatan, kondisi ini juga akan berpengaruh ketika mereka berkuasa, para pejabat tersebut akan menyalahgunakan kekuasaannya untuk meraih kepentingan pribadi, baik untuk menutupi kebutuhan finansial pribadi atau keluarga atau demi kemewahan hidup.

Akibatnya akan terjadi penurunan drastis terhadap penerimaan dan pendapatan Negara.

Korupsi akan mengganggu tingkat harga, karena para produsen akan menaikkan harga jual barangnya untuk menutupi biaya-biaya siluman yang telah mereka keluarkan. Dimasukkannya biaya siluman dalam biaya produksi (*cost of goods sold*) akan menaikkan total biaya produksi. ATC dan MC menjadi ATC<sub>2</sub> dan MC<sub>2</sub>. Sehingga harga jual menjadi naik dari P menjadi P<sub>2</sub>. Hal ini menjadi tidak merefleksikan nilai sumber daya sebenarnya yang digunakan dalam proses produksi. Harga yang terjadi terdistorsi oleh komponen yang seharusnya tidak ada sehingga lebih lanjut mengakibatkan sekonomi biaya tinggi (*high cost economy*) pada akhirnya akan terjadi inefisiensi alokasi sumber daya yang tentu akan merugikan masyarakat secara keseluruhan. dikatakan sebagai inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan dari manusia itu sendiri, sesuai dengan QS Ar-Rum 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ مَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ

Artinya :”Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”

## E. Pertumbuhan penduduk

### 1. Pengertian Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk.<sup>46</sup> Yang menjadi permasalahan dalam pertumbuhan penduduk adalah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi.<sup>47</sup> Dengan keadaan yang demikian di mungkinakan pertumbuhan penduduk akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah jika dalam penanganannya tidak bisa dilakukan dengan efektif.

David Ricardo berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu besar hingga 2 kali lipat bisa menyebabkan melimpahnya tenaga kerja. Tenaga kerja yang melimpah menyebabkan upah yang diterima menurun, di mana upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*). Pada taraf ini, perekonomian mengalami stagnasi (kemandekan) yang disebut *Stationary State*.<sup>48</sup> Dengan keadaan seperti ini akan membuat pertumbuhan perekonomian disuatu wilayah akan melemah.

---

<sup>46</sup>Mulyadi, *Ekonomi Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada 2014), h.99

<sup>47</sup>Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, ( Bandung, Alfa Beta 2014 ), h.99

<sup>48</sup>Lincoln Arsyad, *Op. Cit.* h.82

## 2. Menentukan Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu. Kegunaannya adalah memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan mendatang. Laju pertumbuhan penduduk geometrik menggunakan asumsi bahwa laju pertumbuhan penduduk sama setiap tahunnya. Rumus laju pertumbuhan penduduk geometrik adalah sebagai berikut.

$$P_t = P_o (1 + r)^t$$

Keterangan :

$P_t$  = jumlah penduduk pada tahun  $t$

$P_o$  = jumlah penduduk pada tahun dasar

$t$  = jangka waktu

$r$  = laju pertumbuhan penduduk

## 3. Dampak Pertumbuhan Penduduk

Tujuan pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang adalah untuk meningkatkan kualitas hidup penduduknya yang diukur dengan pendapatan riil perkapita. Pendapatan riil perkapita adalah merupakan pendapatan nasional riil atau output secara keseluruhan yang dihasilkan pada suatu negara selama satu tahun dibagi dengan jumlah penduduknya. Dengan demikian kualitas hidup tidak akan dapat ditingkatkan kecuali jika output total meningkat lebih cepat dari pertumbuhan jumlah penduduk.



Dalam pembangunan ekonomi terdapat perpacuan antara perkembangan pendapatan riil dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Hal ini sangat penting kerana pertumbuhan penduduk berkaitan dengan masalah persediaan bahan makanan dan sumber sumber riil yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan akan berpengaruh terhadap kualitas penduduk itu sendiri. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk. Dengan demikian yang menjadi permasalahan dalam pertumbuhan penduduk adalah tingginya tingkat jumlah penduduk di negara berkembang. Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi.<sup>49</sup>

#### 4. **Pertumbuhan Penduduk dalam Pandangan Islam**

Dalam pandangan Islam sesungguhnya lebih mendorong kita untuk memiliki keturunan yang berkualitas ketimbang keturunan yang kuantitasnya (jumlah) banyak. Kendati dalam satu riwayat, Nabi mengatakan bahwa ia bangga dengan umat yang banyak (*ana mukasirun bikum al-anbiya'*). Namun hadis ini tetap harus dibaca dalam konteks kualitas.

Umat yang jumlahnya banyak namun tidak berkualitas, alih-alih memberi rasa bangga, yang terjadi justru sebaliknya, merendahkan dan melemahkan. Apa yang kita rasakan saat ini adalah bukti, jumlah umat Islam yang banyak di negeri yang tercinta ini, tidak membuat kita

---

<sup>49</sup>Subandi, *Op.cit*, h.98-99

bangga sama sekali sebagai umat Islam. Jumlah yang banyak tidak berkontribusi pada pembangunan peradaban yang damai dan sejahtera.

Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 9:

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْتَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar"

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut pertumbuhan ekonomi. ini disadari untuk melakukan penelitian perlu ada suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pembanding dalam penelitian, untuk itu pada bagian ini akan diberikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian ini :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel	Metodologi	Hasil
1	Niken Sari	-Dependent: tenaga kerja -independent: pertumbuhan ekonomi	Analisis deskriptif dan analisis equilibrium	Laju pertumbuhan PDRB, maka laju pertumbuhan juga kan meningkat. Hukum okunyang menganalisa hukum terbalik antara laju pertumbuhan ekonomi dan tingkkat

				pengangguran dapat di buktikan dengan data di indonesia <sup>50</sup>
2	Amri Amir	-Dependent: pengangguran -independent: pertumbuhan ekonomi	Analisis deskriptif untuk membangun model regresi dari data sampel selama tahun 1985-2002	Hubungan antara tingkat pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi dalam persamaan ini adalah hubungan negatif. Ini menandakan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat pengangguran, ataupun sebaliknya. <sup>51</sup>
3	Laskmi dewi	-Dependent: inflasi -independent: pertumbuhan ekonomi	Korelasi linier antara pertumbuhan ekonomi dengan inflasi digunakan koefisiensi korelasi moment hasil kali person dengan kata lain koefisien korelasi	Dari hasil penelitian hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat inflasi dari penguji statistik Zhitung lebih kecil dari Ztabel maka Ho diterima. Artinya tidak terdapat hubungan antara laju pertumbuhan penduduk dengan tingkat inflasi. <sup>52</sup>

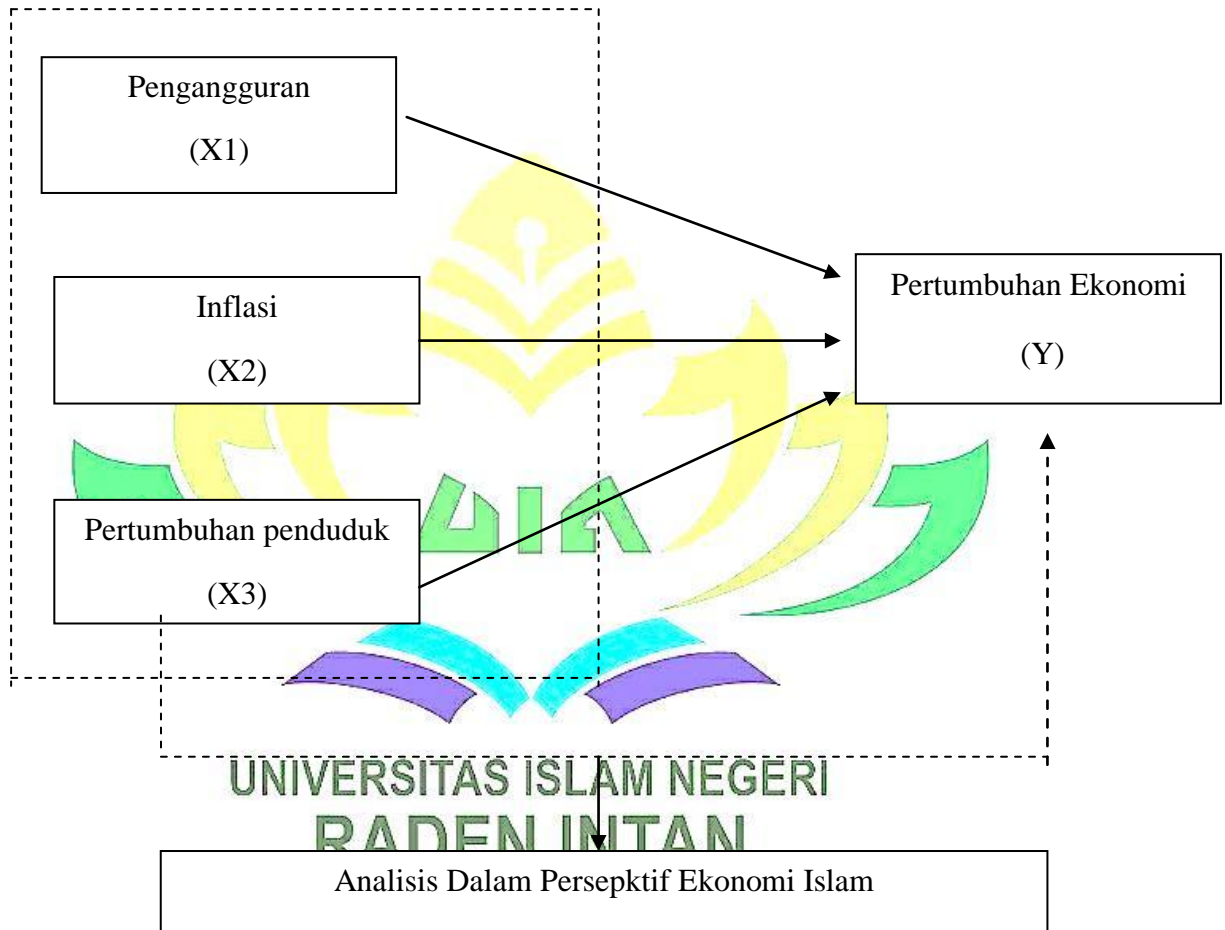
<sup>50</sup> Niken Sari. 'Analisis Faktor Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi,'(Skripsi Pertumbuhan Ekonomi, 4 Mei 2011, h. 93)

<sup>51</sup> Amri Amir, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia,"(Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. I, No. 02 Januari 2013, h. 92)

<sup>52</sup> Lasmi dewi, "Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali."(Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol I, No.3, 2013, h.87)

## G. Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan landasan teori dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan Pertumbuhan ekonom adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi



dalam pengoptimalan produksi dan kemakmuran masyarakat diantaranya yaitu pengangguran, Tingkat Inflasi, dan pertumbuhan penduduk.

**a. Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sudono Sukirno yang dimaksud dengan pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur.<sup>53</sup>

Menurut Qardawi pengangguran adalah seseorang tidak mempunyai hak sedikitpun memilih status ini dan terpaksa harus menerimanya dikarenakan seorang tersebut tidak memiliki keterampilan.

Maka dapat dikatakan jika semakin tinggi angka pengangguran akan membuat produktifitas masyarakatnya rendah hal ini dikarenakan ketika seseorang yang harusnya sudah masuk usia produktif namaun tidak mendapat pekerjaan akan menjadi beban bagi dirinya dan lingkungan. Akibatnya produktifitas yang harusnya meningkat bagi dirinya akan menurun. Kemudian pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi jika kondisi masyarakatnya mengalami produktifitas yang rendah maka pendapatan negara berupa pajak dan retribusi penghasilan masyarakat akan menurun dikarenakan masyarakat yang harusnya memiliki penghasilan diusia produktifnya belum memperoleh pekerjaan dan hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian disuatu daerah.

---

<sup>53</sup> Ibid. h.472

Dari penjelasan teori dan pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a)  $H_0$  : Tingkat pengangguran Tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung tahun 2006-2015 secara parsial.
- b)  $H_a$  : Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung tahun 2006-2015 secara parsial.

#### **b. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Inflasi merupakan salah satu faktor yang erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Gregory Mankiw berpendapat bahwa inflasi pada tingkatan berat (*open inflasi*) dapat menimbulkan dampak yang sangat luas baik terhadap perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat. Bagi perekonomian, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan timbulnya ketidakstabilan ekonomi, menurunkan investasi, menghambat ekspor dan maupun dapat berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran. Dari sisi kesejahteraan, inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya pendapatan riil masyarakat, terutama bagi pekerja-pekerja yang mempunyai penghasilan tetap, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat konsumsi masyarakat dan meningkatkan kemiskinan.

Dengan kata lain adanya inflasi akan membuat perekonomian di suatu wilayah menjadi melemah. Karena kenaikan harga secara terus menerus membuat daya beli masyarakat melemah. Hal ini membuat perusahaan menurunkan jumlah produksinya dengan keadaan yang demikian akan membuat para investor menarik investasinya. Kemudian pemberhentian tenaga kerja akan meningkat seiring meruginya perusahaan-perusahaan yang ada. Dengan demikian adanya inflasi yang tidak terkontrol akan berakibat buruk bagi pertumbuhan ekonomi.

Sehingga dari penjelasan teori dan pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan Ekonomi maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a)  $H_0$ : Tingkat Inflasi Tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung tahun 2006-2015 secara parsial.
- b)  $H_a$ : Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung tahun 2006-2015 secara parsial.

### **c. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi bisa dilihat baik apabila penduduk mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam proses pemenuhan kebutuhan hidup erat kaitannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk. Karena pertumbuhan penduduk yang tinggi disuatu wilayah diindikasikan akan mempengaruhi ketersediaan lahan tempat tinggal,

kebutuhan hidup dan melimpahnya tenaga kerja. Jika hal ini tidak bisa dikendalikan dengan baik maka akan berdampak buruk bagi perekonomian, karena pertumbuhan ekonomi yang ada akan melemah.

Pernyataan ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh David Ricardo yang mengatakan bahwa faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami keterhambatan (*stationary state*).

Dalam pandangan islam menganjurkan pada umatnya untuk memiliki keturunan yang banyak dan berkualitas, seperti yang diriwayatkan Nabi Muhammad SAW bersabda aku bangga dengan umatku yang banyak (*ana mukasirun bikum al-ambiya*)

Dari penjelasan teori dan pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Ho: Tingkat Pertumbuhan Penduduk Tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung tahun 2006-2015 secara parsial.
- b) Ha: Tingkat Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung tahun 2006-2015 secara parsial.

**d. Pengaruh tingkat pengangguran inflasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2006-2015**

Dari penjelasan teori dan pengaruh antara pengangguran, Tingkat Inflasi, dan Pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan Ekonomi maka dapat disimpulkan hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a)  $H_0$  : Pengangguran, Tingkat Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung tahun 2006-2015 secara simultan.
- b)  $H_a$  : Pengangguran, Tingkat Inflasi, dan Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung tahun 2006-2015 secara simultan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>54</sup>

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*). yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Penelitian ini menggali data yang bersumber dari instansi yang terkait yaitu Dinas Pendapatan Daerah dan Badan Pusat Statistik kota Bandar Lampung.

Peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library reseach*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) yaitu penelitian yang bertujuan

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Op.Cit* ,h.11.

mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan penelaahan terhadap beberapa buku yang berkaitan dengan indikator makro ekonomi yaitu pengangguran, inflasi dan pertumbuhan penduduk dan juga tentang pertumbuhan ekonomi, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Lampung serta data dari jurnal dan artikel.<sup>55</sup> Yang berkaitan dengan data pengangguran, inflasi dan pertumbuhan penduduk di provinsi Lampung.

## 2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat *Asosiatif* (Hubungan) , yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel bebas yaitu pengangguran, inflasi dan pertumbuhan penduduk terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.<sup>56</sup>

### B. Jenis dan Sumber Data

Dalam usaha untuk mencari kebenarannya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data Kuantitatif merupakan data-data yang penyajiannya dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan */scoring*.<sup>57</sup> Data-data kuantitatif dalam penelitian ini menganalisis pengaruh

---

<sup>55</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008),h.5.

<sup>56</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi, Cetakan Pertama* (Yogyakarta : Pustaka Baru Perss, 2015), h.16

<sup>57</sup>Sugiyono, *Op.Cit*,h. 6

pengangguran, inflasi dan tingkat penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung baik secara simultan maupun parsial ditinjau dalam persepektif Ekonomi Islam.

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan oleh penelitian tertentu.<sup>58</sup> Data sekunder berasal dari sumber internal maupun eksternal. Dalam hal ini, data sekunder yang bersifat internal didapat melalui data-data dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Pendapatan Daerah kota Bandar Lampung yaitu data total nilai pengangguran, inflasi dan pertumbuhan penduduk dari tahun 2006-2015 berupa data runtut waktu (*time series*) dan yang bersifat eksternal didapat melalui sumber-sumber di luar instansi yang dipublikasikan dan juga jurnal, artikel, Al-Qur'an, Al-Hadis dan internet. Dalam hal ini yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, Untuk mengumpulkan data dan informasi penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan jalan melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data yang sudah ada hubungannya dengan objek penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengambil

---

<sup>58</sup>*Ibid*, h.138

dokumentasi atau data yang mendukung penelitian, seperti total Tingkat Inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari badan pusat statistik Provinsi Lampung.

#### **D. Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>59</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu yaitu data Tingkat pengangguran, Inflasi dan pertumbuhan penduduk pertahun yang telah di publikasikan oleh BPS Provinsi Lampung yang diambil yaitu 10 tahun terakhir dari tahun 2006-2010.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara sengaja<sup>60</sup>. Dengan kata lain peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Dalam penentuan sampel maka ditetapkan oleh peneliti beberapa kriteria yang digunakan sebagai sampel yaitu Tingkat pengangguran, Inflasi, dan jumlah penduduk yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Lampung .

---

<sup>59</sup>*Ibid*, h. 119

<sup>60</sup>*Ibid*, h.126

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian<sup>61</sup>. Dalam hal ini penulis menggunakan sampel sepuluh tahun terakhir yaitu tahun 2006-2015.

## **E. Definisi Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

### **a. Variabel Terikat (variabel Dependen)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang digunakan yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Data Pertumbuhan Ekonomi yang akan diteliti adalah data dari BPS Provinsi Lampung tahun 2006 – 2015.

### **b. Variabel Bebas (Variabel independen)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan penduduk yang diperoleh dari BPS Provinsi Lampung.

Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Rasio. Dimana Skala Rasio merupakan skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah. Data yang dihasilkan dari skala rasio disebut data rasio dan tidak ada

---

<sup>61</sup>*Ibid*, h. 120



pembatasan terhadap alat uji statistik yang sesuai. Variabel yang diukur dengan skala rasio disebut variabel metrik.<sup>62</sup> Sehingga skala pengukuran variabel yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah rasio persentase (%).

**Tabel 6**  
**Daftar Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Rumus	Skala Pengukuran Variabel	Referensi
pengangguran (X1)	Jumlah penduduk	$TP = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$	(%)	Sadono Sukirno, "Makro Ekonomi Teori Pengantar", Raja Grafindo, Jakarta, 2013
Inflasi (X2)	Indeks Harga Konsumen (IHK)	$\frac{IHK_n - IHK_0}{IHK_0} \times 100\%$	(%)	Sadono Sukirno "Makro Ekonomi Teori Pengantar" Raja Grafindo, Jakarta, 2013

<sup>62</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h.5

Pertumbuhan penduduk (X3)	Jumlah penduduk	$P_t = P_o (1 + r)^t$	(%)	LKPJ AMJ Walikota Bandar Lampung tahun 2010-2014
Pertumbuhan ekonomi (Y)	Total PDRB atas harga konstan	$= \frac{(PDB_t - PDB_{t-1})}{IHK_0} \times 100\%$	(%)	Abdul Halim, "Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah", UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2007

### c. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa ini penulis menggunakan metode deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang umum kongkrit ditarik generalisasi yang mempunyai sifat khusus<sup>63</sup>. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami adalah:

<sup>63</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Reseach* (Yogyakarta: ANDI,2002),h.42.

## 1. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel. Penggunaan analisis deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui Pengaruh nilai pengangguran, Tingkat Inflasi, dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Alat uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah terdapat masalah di dalam data regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel atau lebih yang berbeda. Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi. Apabila data regresi sudah melewati empat masalah dalam uji asumsi klasik maka data dapat dikatakan lulus uji asumsi. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang baik yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kolmogrovmirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *kolmogrovmirnov* adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku.

- 1) Jika  $Sig > 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika  $Sig < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.<sup>64</sup>

### b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas, maka terdapat problem multikolinieritas (multiko) pada model regresi tersebut. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien korelasi antar variabel *independent* haruslah lemah dibawah 0,05. Jika korelasi kuat maka terjadi problem multikolinieritas<sup>65</sup>.

---

<sup>64</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2015), h. 52-56

<sup>65</sup> Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, h.207.

### c) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian.

### d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Regresi Linear Berganda

Untuk alat uji Hipotesis peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan



fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).<sup>66</sup>

#### **b. Koefisien Determinasi**

Pada model linier berganda ini akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R<sup>2</sup>). Jika determinasi totalnya (R<sup>2</sup>) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasi totalnya (R<sup>2</sup>) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>67</sup>

#### **c. Uji F atau Uji Simultan**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program Eviews berikut:

- 1) Jika probabilitas < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak
- 2) Jika probabilitas > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima

---

<sup>66</sup>Usman, Husaini dan Setiadi, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h.241.

<sup>67</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : PT. Tarsito, 2009), h.373

#### d. Uji t atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas pengangguran, Tingkat inflasi, dan Pertumbuhan Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi yang merupakan variabel dependennya. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program Eviews sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Provinsi Lampung.

Provinsi Lampung dibentuk berdasarkan Undang Undang Nomor 14 Tahun 1964 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Lampung tanggal 18 Maret 1964. Secara geografis Provinsi Lampung terletak pada kedudukan 103°40'' (BT) bujur Timur sampai 105°50'' (BT) Bujur Timur dan 3°45'' (LS) Lintang Selatan sampai 6°45'' (LS) Lintang Selatan. Provinsi Lampung meliputi areal daratan seluas 35.288,35 km (Lampung dalam angka, BPS 2012) termasuk 132 pulau di sekitarnya dan lautan yang berbatasan dalam jarak 12 mil laut dari garis pantai kearah laut lepas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

Luas perairan laut Provinsi Lampung diperkirakan lebih kurang 24.820 km (atlas sumberdaya pesisir Lampung, 1999). Panjang garis pantai Provinsi Lampung lebih kurang 1.105 km, yang membentuk 4 (empat) wilayah pesisir, yaitu Pantai Barat (210 km), Teluk Semangka (200 km), Teluk Lampung dan Selat Sunda (160 km), dan Pantai Timur (270 km). Batas administrasi wilayah Provinsi Lampung adalah :

- 1) Sebelah Utara dengan Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu
- 2) Sebelah Selatan dengan selat Sunda

3) Sebelah Timur dengan laut Jawa

4) Sebelah Barat dengan Samudera Indonesia

Provinsi Lampung dengan ibukota Bandar Lampung, yang merupakan gabungan dari Kota Kembar Tanjungkarang dan Telukbetung memiliki wilayah yang relative luas dan menyimpan potensi kelautan. Pelabuhan utamanya bernama Panjang dan Bakauheni serta Pelabuhan nelayan seperti Pasar Ikan (telukbetung), Tarahan dan Kalianda di Teluk Lampung. Sedangkan di Teluk Semangka adalah Kota Agung dan laut Jawa terdapat pula Pelabuhan nelayan seperti Labuhan Maringgai dan Ketapang.

Disamping itu Kota Menggala juga dapat dikunjungi kapalkapal nelayan dengan menyusuri sungai Way Tulang Bawang, adapun Samudra Indonesia terdapat Pelabuhan Krui. Lapangan terbang utamanya adalah Radin Inten II yaitu nama baru dari Branti 28 Km dari ibukota melalui jalan Negara menuju Kotabumi dan Lapangan terbang AURI terdapat di Menggala yang bernama Astra Ksetra.

## 2. Topografi

Topografi daerah Provinsi Lampung dapat di bagi dalam 5 (lima) unit topografi yaitu berbukit sampai bergunung, berombak sampai bergelombang, dataran aluvial, dataran rawan pasang surut dan river basin.

a) Daerah berbukit sampai bergunung

Daerah ini meliputi bukit barisan dengan puncak tonjolan berada pada Gunung Tanggamus, Gunung Pasawaran dan Gunung Rajabasa

dengan lereng curam 25% pada ketinggian rata-rata 300 m di atas permukaan air laut. Puncak-puncak lainnya ialah bukit pugung, bukit pesagi, sekincau yang terdapat dibagian utara dengan ketinggian rata-rata 1500 m. Daerah-daerah tersebut ditutupi vegetasi hutan primer dan sekunder.

b) Daerah berombak sampai bergelombang.

Daerah ini meliputi Gedong Tataan, Kedaton, Sukoharjo dan Pulau Pangung di Kabupaten Lampung Selatan dan Kalirejo, Bangunrejo di Kabupaten Lampung Tengah, kemiringan daerah ini antara 8%-15% dengan ketinggian 300 m hingga 500 m dpl. Vegetasi yang menutupi daerah ini tanaman perkebunan dan pertanian ladang.

c) Daerah dataran alluvial (tanah baru)

Daerah ini sangat luas meliputi Lampung Tengah sampai mendekati pantai sebelah timur yang merupakan bagian hilir (*down stream*) dari sungai-sungai yang sebesar seperti Way Sekampung, Way Tulang Bawang, Way Mesuji, ketinggian daerah ini antara 25 m sampai 75 m dari permukaan laut dengan kemiringan 0% sampai 3% pada bagian pantai sebelah barat dataran alluvial menyempit dan memanjang mengikuti arah bukit barisan.

d) Dataran rawa pasang surut



Rawan pasang surut terdapat disepanjang pantai laut timur dengan ketinggian 0,5 m sampai 1 m, penggenangan air menurut naiknya pasang surut air laut.

e) Daerah *River Basin*(cekungan sungai)

Daerah ini meliputi River Basin Tulang Bawang, Seputih, Sekampung, Semangka dan Way Jepara.

### 3. Sejarah Singkat Provinsi Lampung

Ketika Banten dikalahkan VOC pada abad ke-18 Daerah Lampung dibagi menjadi beberapa '*kejonjoman*' (semacam kabupaten) yang masing-masing dikepalai seorang *jonjom* mewakili sultan Banten. (sekitar tahun 1750), Lampung ikut menjadi daerah jajahan Belanda. Tetapi ini hanya di atas kertas perjanjian VOC dengan Banten, sebab kenyataannya kekuasaan kolonial baru tertanam di Lampung pada tahun 1817, dengan terbentuknya *Lampongsche Districten* di bawah seorang residen yang berkedudukan di Terbanggi. Pada tahun 1847, pemerintah Hindia-Belanda memindahkan ibukota (kedudukan residen) dari Terbanggi ke Teluk Betung.

Perlawanan yang terkenal dalam menentang kolonialisme Belanda adalah Perang Lampung (*Lampong Oorlog*) pada abad ke-19 yang dilancarkan oleh Radin Intan dari Kalianda selama 30 tahun (1826-1856), sezaman dengan Perang Jawa dari Pangeran Diponegoro serta Perang Paderi dari Tuanku Imam Bonjol. Perang Lampung berakhir dengan gugurnya Radin Intan. Kini Radin Intan telah ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai salah seorang Pahlawan Nasional.

Pada tahun 1917 daerah Lampung dibagi menjadi dua afdeling dan enam onderafdeling. Pertama, Afdeling Teluk Betung yang meliputi Onderafdeling Teluk Betung, Semangka, dan Katimbang. Kedua, Afdeling Tulang Bawang yang meliputi Onderafdeling Tulang Bawang, Seputih, dan Sekampung.

Di zaman pendudukan Jepang (1942-1945), daerah Lampung berada di bawah pimpinan seorang Suchokkan Kakka, dan dibagi dalam tiga bunshu (Telukbetung, Metro, Kotabumi). Setiap bunshu terdiri dari beberapa *gun* (kewedanaan) yang membawahi marga-marga.

Setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, daerah Lampung menjadi keresidenan yang tergabung ke dalam Propinsi Sumatera Selatan yang beribukota di Palembang. Baru pada tahun 1964, melalui UU No.14 Tahun 1964, terbentuklah Propinsi Lampung dengan ibukota Tanjungkarang-Telukbetung (sekarang menjadi Bandar Lampung). Ada adi-adi yang populer pada tahun 1964-1965 ketika Lampung baru menjadi provinsi.

Kemudian Sejak tahun 1964 sampai saat ini Kota Bandar Lampung telah dijabat oleh beberapa Gubernur sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Daftar Gubernur Provinsi Lampung**

No	Nama Gubernur	Periode Jabatan
1.	Kusno Danupoyo	Periode 1964 – 1966
2.	Zainal Abidin Pagar Alam	Periode 1966 – 1967

3.	R. Sutioso	Periode 1978 – 1988
4.	Pudjono Pranyoto	Periode 1988 – 1993
5.	Oemarsono Suwardi Ramli	Periode 1997- 1998
6.	Oemarsono Suwardi Ramli	Periode 1998 – 2003
7.	Tursandi Alwi	Periode 2003– 2004
8.	Sjachroedin Z.P.	Periode 2004– 2008
9.	Syamsurya Riyancudu	Periode 2008 – 2009
10.	Sjachroedin Z.P.	Periode 2009 – 2014
11	Muhammad Ridho Ficardo	Periode 2014 – 2019

Sumber : BPS Provinsi Lampung 2016

#### 4. Sarana Prasarana Provinsi Lampung

##### a. Fasilitas Pendidikan

Tingkat produktivitas atau kompetensi seseorang sangat ditentukan oleh kualitas manusia yang cerdas dan terampil yang diikuti rasa percaya diri serta sikap dan prilaku yang inovatif. Berdasarkan data Pemerintah provinsi Provinsi Lampung 2006-2015

**Tabel 4.2**

#### **Sarana Pendidikan di Provinsi Lampung tahun 2006-2015**

Tahun	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1 SD	443	452	453	459	455	456	457	461	461

		7	1	2	9	3	5	6	1	0
2	SLTP	113 2	115 7	120 5	120 2	114 2	122 6	125 5	128 1	126 7
3	SMU	323	346	350	387	476	476	425	455	796
4	SMK	212	235	250	263	316	316	301	380	414
5	SLB	9	11	12	12	12	16	14	15	15
6	Perguruan tinggi	62	66	70	75	75	81	81	73	67
7	SPBMA	-	-	-	8	8	-	-	-	-

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Lampung Tahun 2006-2015

#### b. Fasilitas Kesehatan

Dalam upaya meningkatkan fasilitas kesehatan didalam mengatasi masalah kesehatan maka Provinsi Lampung terus meningkatkan pelayanan dengan upaya pengadaan berbagai sarana dan prasarana kesehatan diantaranya adalah, rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, klinik bersalin, klinik dan posyandu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

Tabel 4.3

#### Jumlah Fasilitas Kesehatan

Fasilitas Kesehatan	Banyaknya Fasilitas Kesehatan									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Rumah sakit	27	30	32	33	42	45	47	51	52	62
Rumah bersalin	52	58	104	60	59	88	8	60	64	25

Puskesmas	243	250	261	261	269	273	277	280	289	291
Posyandu	7232	7452	7615	7625	7617	7785	8005	7757	8037	8024
Klinik kesehatan	215	230	232	223	262	420	223	211	211	232
Polindes	297	305	314	314	314	1675	1801	134	138	2515

Sumber : BPS Provinsi Lampung 2006-2015

## B. Gambaran Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh pengangguran, Inflasi, dan tingkat pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *Time Series* atau rentang waktu mulai dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2015. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (*software*) computer SPSS 21 dengan metode analisis regresi linier berganda. Oleh karena itu, perlu dilihat bagaimana gambaran perkembangan secara umum dari pengangguran, inflasi dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung dari tahun ke tahun.

### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan



nasional. Pertumbuhan ekonomi khususnya di Provinsi Lampung dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4.5**

**Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2006-2015**

No	Tahun	Pertumbuha Ekonomi(%)
1	2006	4,93 %
2	2007	5,94 %
3	2008	5,26 %
4	2009	5,07 %
5	2010	5,75 %
6	2011	6,56 %
7	2012	6,44 %
8	2013	5,78 %
9	2014	5,08 %
10	2015	5,54 %

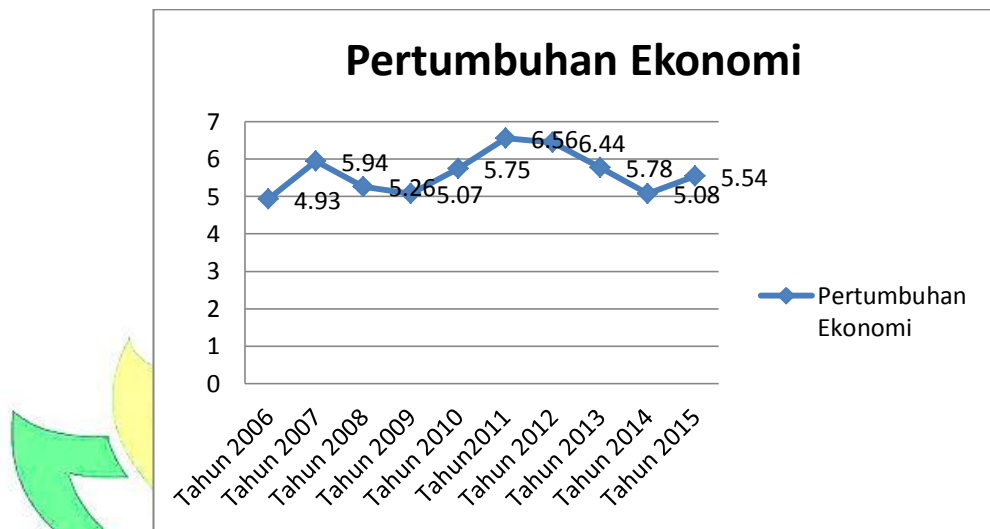
Sumber :BPS Provinsi Lampung 2006-2015

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah rata-rata pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung selama kurun 10 tahun terakhir mencapai 5,64 % sedangkan nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi Nasional sebesar 6,15 %. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung masih lamban, karena laju pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung berada di bawah nilai rata-

rata pertumbuhan ekonomi nasional. Jika dilihat dari grafik pertumbuhannya dapat dijelaskan dengan melihat grafik berikut:

**Gambar 4.1**

**Grafik Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung**



Melihat grafik di atas menunjukkan jika pertumbuhan ekonomi fluktuatif dari tahun ke tahun dimana pertumbuhan tertinggi pada tahun 2011 yaitu sebesar 6,56% dan terendah pada awal tahun analisis yaitu sebesar 4,93%. Ini menunjukkan jika pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung selalu mengalami perubahan baik kenaikan maupun penurunan namun tidak pernah mencapai titik terendah dari tahun awal analisis yaitu tahun 2006.

## 2. Pengangguran

Jumlah penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi penduduk usia kerja (15-64 tahun), dan bukan usia kerja,

yang termasuk kedalam kelompok bukan usia kerja (usia non produktif) yaitu usia 0-14 tahun dan manusia lanjut usia (manula) yang berusia  $\geq 65$  tahun.

Dari jumlah penduduk usia kerja yang masuk angkatan kerja adalah mereka yang mencari kerja atau bekerja. Sebagian yang tidak bekerja (dengan berbagai alasan) tidak masuk angkatan kerja. Tidak semua angkatan kerja memperoleh lapangan pekerjaan, mereka inilah yang disebut pengangguran. pengangguran di Provinsi Lampung tahun 2006 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4. 6**  
**Jumlah Pengangguran di Provinsi Lampung**  
**Tahun 2006 - 2015**

No	Tahun	Jumlah Pengangguran
1	2006	5,67 %
2	2007	6,25 %
3	2008	7,15 %
4	2009	6,62 %
5	2010	5,57 %
6	2011	6,38 %
7	2012	5,20 %
8	2013	6,69 %
9	2014	4,79 %

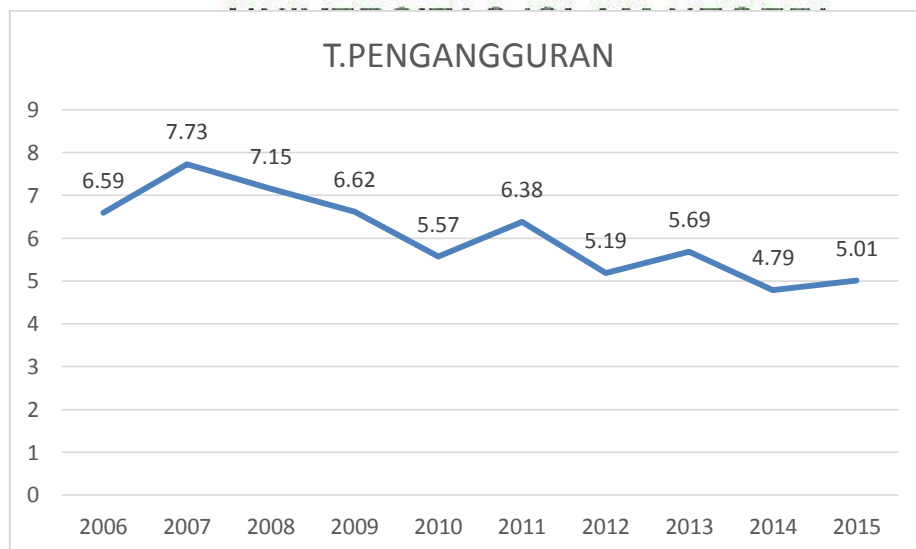
10	2015	5,14 %
----	------	--------

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2006-2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah pengangguran di Provinsi Lampung mengalami fluktuatif selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Dimana jumlah pengangguran tertinggi berada ditahun 2007 yang mencapai 269.132. kemudian mengalami penurunan dan jumlah pengangguran yang terendah ditahun 2014 yang mencapai 184.778 keadaan seperti ini diasumsikan dapat mempengaruhi perekonomian di Provinsi lampung tahun 2006-2015.

Kemudian jika melihat bagaimana grafik tingkat pengangguran di Provinsi Lampung dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Gambar 4.2**  
**Grafik Tingkat Pengangguran Provinsi Lampung 2006-2015**



Grafik di atas menunjukkan angka pengangguran yang sebagian besar terus menurun dari tahun ke tahun meski tahun 2007, 2011, dan 2013 sempat mengalami peningkatan namun pada tahun analisis lainnya dinilai cukup baik karena pengangguran terus menurun.

### 3. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah proses peningkatan harga secara terus menerus.

Inflasi juga merupakan suatu masalah bagi ekonomi makro yang apabila tidak segera ditangani akan menyebabkan ketidakstabilan perekonomian yang pada akhirnya hanya akan memperburuk kinerja perekonomian suatu Negara. Kestabilan mata uang, baik inflasi maupun nilai tukar sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan inflasi yang terjadi di Provinsi Lampung sendiri dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2015 yaitu sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

Tabel 4.7

Tabel Inflasi di Provinsi Lampung tahun 2005-2016

No	Tahun	Jumlah inflasi(%)
1	2006	6,03 %
2	2007	6,58 %
3	2008	14,82 %
4	2009	4,14 %
5	2010	9,95 %
6	2011	4,24 %

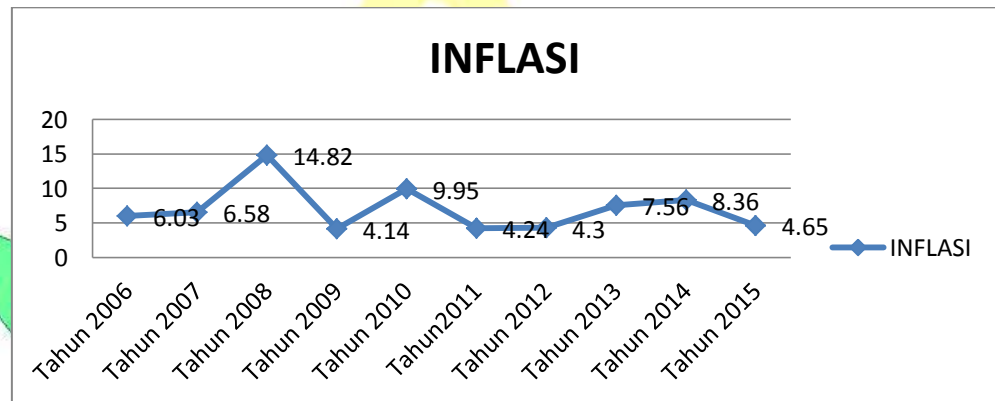


7	2012	4,30 %
8	2013	7,56 %
9	2014	8,36%
10	2015	4,65%

Sumber: BPS Provinsi Lampung 2006-2015

Gambar 4. 3

Tingkat Inflasi Provinsi Lampung thn 2006-2015



Sumber : BPS Provinsi Lampung Tahun 2006-2015.

Berdasarkan Tabel .12 dan gambar .4 diatas, dapat dijelaskan grafik tingkat inflasi di Provinsi Lampung dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2015 yang berfluktuatif. Pada tahun 2006 tingkat inflasi di Provinsi Lampung mencapai 6,03% dan terus meningkat sampai pada tahun 2008 dimana mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu 14,82%. Hal tersebut terjadi sebagai akibat gejala harga komoditi *administered*, yaitu bahan bakar yang mengikuti pergerakan harga minyak dunia, dimana harga minyak dunia pada tahun 2008 mengalami peningkatan harga yang paling tinggi dibandingkan tahun 2007 dan 2006 serta

terjadinya krisis ekonomi global yang berdampak pula kepada Negara Indonesia. Pada tahun 2009 mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu mencapai 4,14%. Hal ini dikarenakan mulai kembali stabilnya perekonomian di Indonesia sehingga berdampak terhadap Inflasi di Provinsi Lampung.

Kemudian pada tahun 2010 mengalami kenaikan kembali mencapai 9,95%, tetapi kenaikan ini tidak terlalu membuat *Overheating* terhadap perekonomian. Kemudian mengalami penurunan menjadi 4,24% di tahun 2011 disebabkan karena kinerja BI yang menjaga nilai tukar rupiah tetap stabil dan penundaan peningkatan harga pokok BBM bersubsidi sehingga hal ini berdampak terhadap laju inflasi di Provinsi Lampung.

Selanjutnya Tingkat inflasi di Provinsi Lampung terus meningkat sampai tahun 2014 yang mencapai 8,36%. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan indeks pada kelompok bahan makan yang sangat tinggi di Provinsi Lampung. Tetapi pada tahun 2015 Provinsi Lampung mampu menekan kembali tingkat inflasi menjadi 4,65%. penurunan tersebut disebabkan karena menurunnya harga minyak dunia yang disebabkan pelemahan nilai tukar rupiah sehingga berdampak terhadap perekonomian di Indonesia dan Provinsi Lampung. Kenaikan dan penurunan Inflasi di Provinsi Lampung juga tidak terlepas dari kendali TPID (Tim

Pengendali Inflasi Daerah) dimana yang menjadi ketua tim/kordinatornya sendiri adalah Bank Indonesia.

#### 4. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Yang menjadi permasalahan dalam pertumbuhan penduduk adalah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi. Hal ini pula yang terjadi di Provinsi Lampung dimana merupakan sebuah Provinsi yang dekat dengan ibu kota Negara dan merupakan salah satu jalur lintas sumatera atau gerbang sumatera menjadikan wilayah ini dikunjungi banyak orang atau menjadi salah satu wilayah tujuan transmigrasi.

Adapun jumlah penduduk tahun 2006-2015 dapat di lihat pada tabel berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

**Tabel 4. 8**

**Tabel Jumlah Penduduk Tahun 2006-2015**

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2006	1,23 %
2	2007	1,21 %

3	2008	1,20 %
4	2009	1,19 %
5	2010	1,08 %
6	2011	1,08 %
7	2012	0,99 %
8	2013	2,43 %
9	2014	0,87 %
10	2015	1,34 %

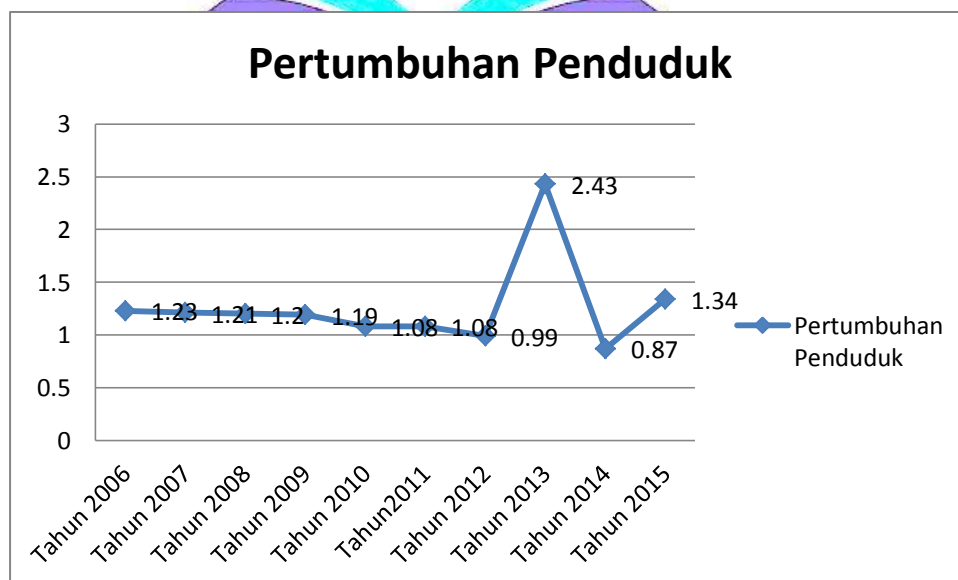
*Sumber: BPS Provinsi Lampung 2006-2015*

Tabel diatas menunjukkan jika Provinsi Lampung dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan pertumbuhan lebih dari 100.000 penduduk per tahun. Selama tahun analisis tidak ada penurunan penduduk dimana artinya ini merupakan tantangan serta peluang bagi Provinsi Lampung dalam mendayagunakan total penduduk yang ada.

Kemudian untuk laju pertumbuhan penduduk sendiri dapat dijelaskan pada grafik berikut:



**Gambar 4. 4**  
**Grafik Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung**  
**Tahun 2006-2015**



Sumber : BPS Provinsi Lampung

Tahun 2005-2016



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan jika pertumbuhan penduduk meningkat pada tahun 2013 secara drastis dimana tahun sebelumnya 0,99% (tahun 2012) menjadi 2,43% (tahun 2013). Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,87% dan meningkat lagi menjadi 1,34% pada tahun 2015.

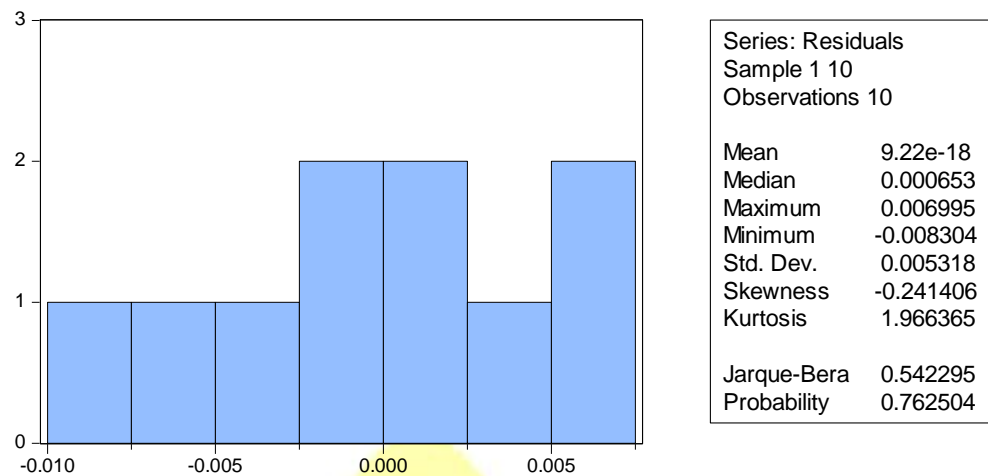
### C. Analisis Data

#### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Jika  $Prob < 0,05$  maka data tidak terdistribusi dengan normal, jika  $Prob > 0,05$  maka data berdistribusi secara normal. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *jarque-bera test* menggunakan Eviews 8 Hasil analisis terhadap asumsi normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

**Gambar 4. 5**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber :Eviews 8 data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.5 diatas dengan menggunakan metode *Jarque-Bera Test* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel indevidenden pada jumlah Probabilitasnya sebesar 0,762504. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai Probabilitasnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau  $0,762504 > 0,05$  sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

### b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel Independen. Apabila terjadi multikolinieritas atau hubungan linier yang sempurna *perfect* atau pasti *exact* diantara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi, maka

akibatnya akan terjadi kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel

penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Data dikatakan lolos uji multikolinieritas apabila nilai variabel tidak melebihi 0,8. Hasil analisis terhadap asumsi multikolinieritas disajikan dalam tabel berikut

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Corelation Matrix			
	X1	X2	X3
X1	1,000000	0,341408	0,435199
X2	0,341408	1,000000	0,031505
X3	0,435199	0,031505	1,000000

Sumber : Eviews 8 data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil output di atas tampak bahwa Variabel X1 (pengangguran), X2 (inflasi), dan X3 (pertumbuhan penduduk) memiliki koefisiensi sebesar  $0,342408 < 0,8$  maka dapat dikatakan terdapat hubungan linier antara ketiga variabel.

### c. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian maka digunakan Uji Serial

*Corelation LM Test.* Apabila nilai probabilitasnya di atas 0,05 maka dapat dikatakan lolos uji Autokolerasi, sedangkan apabila di bawah 0,05 maka tidak lolos uji Autokolerasi. Adapun hasil dari pengolahan data sebagai berikut :

**Tabel 4. 10**

**Hasil Uji Autokolerasi Serial Cprrelation test**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.605524	Prob. F(2,4)	0.5892
Obs*R-squared	2.324000	Prob. Chi-Square(2)	0.3129

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 08/11/17 Time: 18:55

Sample: 1 10

Included observations: 10

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.016481	0.023455	0.702686	0.5210
X1	-0.377196	0.501474	-0.752174	0.4938
X2	0.000924	0.075200	0.012282	0.9908
X3	0.493531	0.821874	0.600495	0.5805
RESID(-1)	0.205161	0.470858	0.435718	0.6855
RESID(-2)	-0.733662	0.705521	-1.039887	0.3571
R-squared	0.232400	Mean dependent var		9.22E-18

Adjusted R-squared	-0.727100	S.D. dependent var	0.005318
S.E. of regression	0.006989	Akaike info criterion	-6.805171
Sum squared resid	0.000195	Schwarz criterion	-6.623620
Log likelihood	40.02586	Hannan-Quinn criter.	-7.004332
F-statistic	0.242209	Durbin-Watson stat	1.790515
Prob(F-statistic)	0.923998		

Sumber :Eviews 8 data diolah tahun 2017

Dari hasil eviews menyatakan bahwa nilai prob. Chi-Square sebesar  $0,3129 > 0,05$  dari hasil tersebut, mengindikasikan bahwa data diatas tidak mengandung masalah autokorelasi

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* pada suatu periode pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui data tersebut mengalami heteroskedastisitas maka dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 11**

#### Hasil Uji Heteros Kedasticity test

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	3.165929	Prob. F(3,6)	0.1068
Obs*R-squared	6.128480	Prob. Chi-Square(3)	0.1055
Scaled explained SS	1.066023	Prob. Chi-Square(3)	0.7853



Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/11/17 Time: 19:53

Sample: 1 10

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.32E-05	5.16E-05	0.255340	0.8070
X1	0.001556	0.001022	1.522271	0.1788
X2	-0.000588	0.000214	-2.747476	0.1334
X3	-0.003067	0.001741	-1.761844	0.1286
R-squared	0.612848	Mean dependent var		2.55E-05
Adjusted R-squared	0.419272	S.D. dependent var		2.64E-05
S.E. of regression	2.01E-05	Akaike info criterion		-18.50240
Sum squared resid	2.42E-09	Schwarz criterion		-18.38136
Log likelihood	96.51199	Hannan-Quinn criter.		-18.63517
F-statistic	3.165929	Durbin-Watson stat		2.163822
Prob(F-statistic)	0.106789			

Sumber : Eviews 8 data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan eviews diatas menyatakan bahwa nilai probabilitas (X1)  $0,1788 > 0,05$  selanjutnya (X2)  $0,1334 > 0,05$  dan (X3)  $0,1286 > 0,05$  mengidentifikasi bawasanya ketiga variabel tidak mengandung heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Regresai Linier Berganda**

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 08/11/17 Time: 19:52

Sample: 1 10

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.054788	0.016721	3.276666	0.0169
X1	6.121222	0.331280	3.384052	0.0366
X2	0.063753	0.069383	0.918853	0.3936
X3	0.047727	0.564092	0.846092	0.9353
R-squared	0.653675	Mean dependent var		0.056350
Adjusted R-squared	-0.314488	S.D. dependent var		0.005681
S.E. of regression	0.006514	Akaike info criterion		-6.940685
Sum squared resid	0.000255	Schwarz criterion		-6.819651
Log likelihood	38.70342	Hannan-Quinn criter.		-7.073459
F-statistic	6.282258	Durbin-Watson stat		1.480307
Prob(F-statistic)	0.023229			

Sumber : Eviews 8 data diolah tahun 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

Pada prinsipnya model regresi linier merupakan suatu model yang parameternya linier dan secara kuantitatif dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Analisis regresi

berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran, Inflasi, dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung periode 2006 – 2015.

### 3. Hasil Analisis Data

#### a. Uji Signifikan Parametrik Individual (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada Tingkat Pengangguran, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil dalam pengujian ini dapat dilihat pada tabel diatas. Sebelum menyimpulkan hipotesisi yang di terima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan  $t_{tabel}$  dengan signifikan  $5\%:2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $10 - 3 - 1$  diperoleh hasil  $t_{tabel}$  sebesar 2,44691

Dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel Tingkat Pengangguran menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  3,384, nilai  $t_{tabel}$  2,44691 artinya dapat dikatakan  $t_{tabel}$  lebih kecil dari  $t_{hitung}$  ( $3,384 > 2,44691$ ), kemudian prob. Pada variabel X1 yaitu Tingkat Penganggurann yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,0366 < 0,05$ ). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengangguran

berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. selama periode 2006-2015.

Selanjutnya untuk variabel Inflasi dimana dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,918853 artinya dapat dikatakan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,91885 < 2,44691$ ) serta nilai prob. yang lebih besar dari 0,05 ( $0,3936 > 0,05$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi Tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi selama periode 2006-2015.

Sedangkan dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel Pertumbuhan Penduduk menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,846092 kemudian  $t_{tabel}$  sebesar 2,44691 maka dapat dikatakan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . ( $0,846092 < 2,44691$ ) serta nilai Prob. yang lebih besar dari 0,05 ( $0,935 > 0,05$ ). Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung selama periode 2006-2015.

#### **b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Adapun hasil

uji F pada penelitian ini menunjukkan nilai prob. F statistic sebesar  $0,023229 < 0,05$  artinya ketiga variabel memiliki pengaruh signifikan kurang lebih 63,5%. maka dapat dikatakan secara bersama sama variabel X1 (pengangguran), X2 (inflasi) dan X3 (pertumbuhan penduduk) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (pertumbuhan ekonomi)

Atau melakukan pengujian dengan cara lain yaitu dengan menentukan pengujian dengan menentukan terlebih dahulu  $f_{tabel}$  berdasarkan signifikansi 5% dimana  $N1=3$  dan  $N2=7$ . Dengan pengujian tersebut maka hasil yang diperoleh untuk  $F_{hitung}$  sebesar 6,2822 sedangkan untuk  $F_{tabel}$  4,35 artinya  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $6,2822 > 4,35$ ) Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara Tingkat Pengangguran, Inflasi, dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

### c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi



variasi variabel dependen. Dari pengolahan data ditemukan hasil nilai R-square sebesar 0,653675 (65,36%) dari hasil tersebut dikatakan bawasannya variabel pengangguran, inflasi dan pertumbuhan penduduk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 65,36% dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pengaruh Tingkat Pengangguran di Provinsi Lampung Tahun 2006-2015.**

Tingkat Pengangguran merupakan gambaran akan jumlah serta persentase keadaan orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan.

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan dengan tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Jumlah dan tingkat pengangguran akan memiliki dampak terhadap suatu pertumbuhan ekonomi wilayah pada suatu periode

tertentu. Jumlah pengangguran yang menunjukkan banyaknya penduduk menganggur serta tingkat pengangguran yang menunjukkan persentase pengangguran akan memperlihatkan berapa besar penduduk yang menganggur atau tidak memiliki pekerjaan secara tetap.

Hal yang sangat diperhatikan dari pengangguran bukanlah jumlah angka pengangguran sendiri namun berapa besar persentase pengangguran dari jumlah keseluruhan angkatan kerja. Tingkat pengangguran yang tinggi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang negatif karena pertumbuhan ekonomi akan menurun seiring tingginya pengangguran suatu wilayah. Hal ini disebabkan karena secara langsung pengangguran akan berdampak kurang makmurnya masyarakat yang tentu saja sejalan dengan kemiskinan (pendapatan masyarakat berkurang).

Tingkat pengangguran di Provinsi Lampung berjalan fluktuatif khususnya dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir. dengan persentasi yang cukup tinggi terhadap jumlah pengangguran dengan begitu mencerminkan bawasanya penyerapan tenaga kerja dan pembinaan potensi masyarakat usia kerja di Provinsi Lampung belum maksimal.

Adapun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di

Provinsi Lampung pada tahun 2006-2015. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda pada variabel Pengangguran Berdasarkan uji 2 sisi pada uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel Pengangguran juga menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu ( $3,384 > 2,44691$ ), dan nilai prob.  $0,0366 < 0,05$  sehingga berpengaruh secara negatif.

Dengan demikian dari hasil penelitian dikatakan bawasannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung tahun 2006-2015 secara parsial.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri Amir. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengangguran yang relatif tinggi terbukti memberi dampak terhadap melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagaimana umumnya seperti negara-negara yang sedang berkembang lainnya. Hal ini disebabkan karena di negara-negara berkembang kapalnya terbatas dan teknologi yang digunakan masih rendah malah justru jumlah penduduknya yang melimpah.<sup>68</sup>

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori dari Gregory Mankiw Yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif

---

<sup>68</sup> Amri Amir, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia," (Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. I, No. 02 Januari 2013, h. 92)

antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Ketika terjadi penurunan pengangguran sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi hampir 2 persen.

## **2. Pengaruh Inflasi Terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2006-2015.**

Inflasi adalah suatu keadaan di mana harga barang-barang secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung dalam waktu yang lama terus-menerus. Inflasi yang tinggi akan membuat masyarakat cenderung tidak ingin menyimpan uangnya lagi, akan tetapi uang itu akan dirubah dalam bentuk barang yang siap pakai atau harus melalui proses produksi.

Adapun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait pengaruh Tingkat Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung pada tahun 2006-2015. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linier berganda pada variabel Tingkat Inflasi. Berdasarkan uji 2 sisi pada uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel Tingkat Inflasi juga menunjukkan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $0,91885 < 2,44691$ ) kemudian nilai prob  $0,393 > 0,05$ .

Dengan demikian dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti Tingkat Inflasi Tidak

berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung tahun 2006-2015 secara parsial.

Tingkat inflasi khususnya di Provinsi Lampung tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung. Hal ini bisa terjadi karena Dalam penelitian di provinsi Lampung laju inflasi hanya dibawah 10% yang menandakan inflasi yang ringan. Tingkat infasi yang rendah dan stabil akan menjadi *simulator* bagi pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi yang terkendali akan menambah keuntungan pengusaha, penambahan keuntungan akan pertumbuhan ekonomi.

Temuan ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya Sakita Laksmi Dewi yang menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.<sup>69</sup>

Dengan kata lain teori yang di kemukakan oleh Gregory Mankiw yang menyatakan bahwa inflasi dapat menimbulkan dampak yang sangat luas baik terhadap perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat. Bagi perekonomian inflasi yang tinggi dapat menyebabkan timbulnya ketidak stabilan ekonomi, menurunkan investasi, menghambat ekspor dan maupun dapat berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran. Tidak sesuai untuk

---

<sup>69</sup>Sakita Laksmi Dewi, *Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali*, “(Jurnal Pendidikan Ekonomi, vol 1, No. 3, 2013, h.87)



penerapannya di provinsi Lampung tahun 2006 – 2015 yang dikarenakan tingkat inflasinya tidak melebihi 10% pertahunnya.

Melihat hasil penelitian di atas maka pandangan islam tentang inflasi khususnya di Provinsi Lampung masuk dikategori *Natural Inflation* Sesuai dengan namanya, inflasi jenis ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah, di mana orang tidak mempunyai kendali atasnya (dalam hal mencegah). Ibn al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya Penawaran Agregatif (AS) atau naiknya Permintaan Agregatif (AD)

### **3. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2006-2015.**

Pertumbuhan penduduk adalah sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk yang cepat disuatu daerah merupakan suatu tantangan bagi mana daerah itu mampu atau tidak dalam memaksimalkan potensi masyarakatnya.

Pada penelitian ini pertumbuhan penduduk Berdasarkan uji 2 sisi pada uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel pertumbuhan penduduk menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . ( $0,846092 < 2,44691$ ) serta nilai prob.  $0,9353 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak,

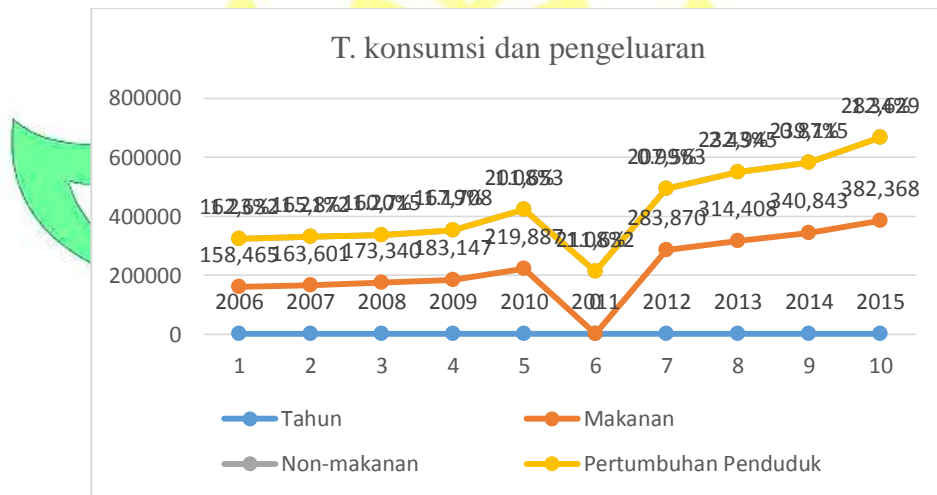
artinya Tingkat pertumbuhan penduduk Tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung tahun 2006-2015 secara parsial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Irwan dan Suparmoko yang mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki dua peranan dalam pembangunan ekonomi yaitu dari segi permintaan dan yang lain dari segi penawaran. Dari segi permintaan penduduk bertindak sebagai konsumen dan dari penawaran penduduk bertindak sebagai produsen.

Islam juga mendorong kita untuk memiliki keturunan yang berkualitas dan keturunan yang kuantitasnya (jumlah) banyak. satu riwayat, Nabi mengatakan bahwa ia bangga dengan umat yang banyak (*ana mukasirun bikum al-anbiya'*). Namun hadis ini tetap harus dibaca dalam konteks kualitas

Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk yang cepat tidak selalu merupakan penghambat bagi pembangunan ekonomi. Hal ini terjadi jika penduduk mempunyai kapasitas yang tinggi untuk menghasilkan dan menyerap hasil produksinya. Penyerapan hasil produksi dapat dilihat dari rata rata konsumsi dan pengeluaran penduduk di provinsi lampung yang dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

**Gambar 4.6**  
**Grafik jumlah penduduk dan konsumsi**  
**provinsi lampung 2006-2015**



**RADEN INTAN  
LAMPUNG**

Sumber : Badan pusat statistic Provinsi Lampung 2006-2015

Dari grafik diatas menjelaskan bawasannya penyerapan hasil produksi yang berimbang dengan pertumbuhan penduduk di provinsi lampung sepuluh tahun terakhir yang membuat pertumbuhan penduduk di provinsi lampung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian teori yang dilemukakan oleh David Ricardo yang mengatakan bahwa faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami keterhambatan (*stationary state*). Tidak sesuai untuk di terapkan di Provinsi Lampung untuk masa periode 2006-2015.

#### **4. Pengaruh Tingkat Pengangguran, Inflasi, dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Tahun 2006-2015.**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model regresi linier berganda dimana menggunakan Uji Signifikan Simultan (Uji-F) diperoleh hasil  $F_{hitung}$  sebesar 6,2822 sedangkan untuk  $F_{tabel}$  4,35 artinya dapat dikatakan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $6,2822 > 4,35$ ) untuk nilai prob sebesar  $0,023229 < 0,05$  Sehingga disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 65,36% dan sisanya 3,68% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yaitu pengangguran, tingkat inflasi, dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung 2005-2016.

Pengangguran yang terjadi disuatu wilayah menggambarkan pengaruh yang buruk dimana banyaknya pengangguran akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun. Itu karena masyarakat yang pada usia produktifnya tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya kemudian akan berdampak pada penurunan produktifitasnya. Sehingga sumber daya yang harusnya terkelola dengan baik menjadi tidak maksimal.

Hal tersebut mengindikasikan peningkatan pengangguran tanpa pengoptimalan kemampuan kesempatan kerja dapat menjadi indikator atau variabel yang berpengaruh negatif kepada pertumbuhan ekonomi. Pengangguran juga bisa terjadi karena adanya inflasi.

Inflasi yang terjadi akan membuat daya beli masyarakat melemah. Akibatnya banyak perusahaan yang mengalami kerugian dan dampaknya pemberhentian tenaga kerja juga tinggi hal ini yang menjadikan jumlah pengangguran meningkat dengan kondisi yang demikian penduduk tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga pertumbuhan perekonomian di suatu wilayah tersebut menjadi terhambat. Maka dari itu tingkat inflasi harus dapat



dikendalikan oleh pemerintah daerah agar tidak melebihi inflasi secara nasional.

Selain itu pertumbuhan penduduk yang pesat akan mengakibatkan melimpahnya tenaga kerja kemudian kebutuhan bagi penduduk juga ikut meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk, pemerintah harus mampu memberdayakan sumberdaya manusia yang tinggi karena hal ini bisa menjadi potensi yang baik apa bila pengelolaannya dilakukan secara efektif dan berkelanjutan.

Pernyataan ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Adam Smith yang mengatakan kepemilikan emas dan perak disuatu negara bukanlah ukuran dari kekayaan nasional atau tingkat ekonomi yang bagus. karena kekayaan nasional dan tingkat ekonomi yang bagus bersumber pada keterampilan dan penggunaan tenaga kerja secara efisien dan pertimbangan antara tenaga kerja produktif dan non produktif. Smith menjelaskan bawasannya disuatu wilayah jika penanganan pengangguran, inflasi dan pertumbuhan penduduknya bagus maka hal itu bisa menjadi suatu indikator baiknya perekonomian disuatu wilayah tersebut.

Islam juga menjelaskan bawasannya tingkat perekonomian yang baik apa bila negara mampu mengelola sumberdaya yang ada secara baik. Seperti yang dikatakan oleh Al-Farabi seorang filsuf islam menjelaskan didalam karya beliau yang berjudul *Ara`Ahl al-*

*Madinah al-Fadhilah* (Model Kota Idaman). Dalam kitab tersebut, beliau menulis negara ideal bagi Muslim adalah negara yang mampu menyediakan berbagai kebutuhan warganya. Kebutuhan disini digambarkan bawasannya suatu negara harus mampu menyelesaikan permasalahan pengangguran dengan kebijakan kebijakan yang ada, menjaga stabilitas inflasi dan memanfaatkan banyaknya jumlah penduduk yang ada. Dengan harapan kemaslahatan umat bersama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian Pengaruh pengangguran, Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2015-2016 dalah sebagai berikut :

1. Secara parsial dari hasil uji signifikan parametrik individual (uji t) pada variabel pengangguran berpengaruh signifikan negative terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode 2006-2015 dengan nilai signifikan sebesar  $0,0366 < 0,05$ .
2. Untuk variabel Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2006-2015 dengan nilai signifikan sebesar  $0,3936 > 0,05$ .
3. pada variabel pertumbuhan penduduk juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode 2006-2015 dengan nilai signifikan sebesar  $0,356 < 0,05$ .
4. Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dapat dinyatakan secara simultan atau bersama-sama bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,0232 < 0,05$ , dimana kurang lebih 65,3% variabel independen yaitu pengangguran, inflasi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung. Selain itu berdasarkan hasil uji koefisien determinasi

menunjukkan besarnya variabel independen pengangguran, inflasi dan pertumbuhan penduduk untuk menerangkan variabel dependen pertumbuhan ekonomi sebesar 65,36% dan sisanya yaitu 34,64% dipengaruhi oleh faktor makro lainnya seperti kemiskinan, pengeluaran daerah (PAD) dan lain sebagainya.

## **B. Saran**

1. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan adanya sebuah upaya yang dilakukan dalam menangani permasalahan pengangguran melalui kebijakan pemberdayaan penduduk dan perluasan lapangan kerja dengan mendukung UMKM (usaha mikro kecil menengah).
2. pengoptimlan kinerja tim pengendali Inflasi Provinsi (TPIP) untuk menjaga kesetabilan ekonomi melalui inflasi daerah dengan harapan perekonomian di provinsi semakin bergairah dan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat.
3. Perlu ditingkatkannya Pemanfaatan sumberdaya manusia yang baik dan terorganisir dengan tujuan menciptakan masyarakat yang produktif sehingga akan membuat pertumbuhan ekonomi yang baik.
4. Masyarakat untuk lebih meningkatkan kreatifitas dan lebih mengeksplor kemampuan yang ada pada dirinya dengan demikian akan meningkatkan produktifitas bagi dirinya sehingga dirinya mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga terciptanya kemaslahatan umat. Karena pengentasan masalah pengangguran dan jumlah penduduk bukanlah semata mata tugas pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akrom Hasani, “*Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift Share di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003-2008*”. Skripsi  
Fakultas Ekonomi Univesitas Diponegoro, Semarang 2010
- Departemen Agama, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, Semarang; ThoHa Putra, 1989
- Depdiknas, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan ketiga Jakarta : Balai  
Pusat, 1990
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta : Erlangga, 1996
- Iskandar Putong, *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Volumr 1  
Dari Ekonomi Makro* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2003
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5* Yogyakarta: UPP STIM  
YKPN, 2015
- Mankiw Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi keempat*, Jakarta : Salemba  
Empat, 2006
- Mulyadi, *Ekonomi Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, Raja  
Grafindo Persada, Jakarta, 2014
- Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia  
Ketiga Edisi Kedelapan* Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003
- M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* Jakarta: Rajawali Pers,  
2014
- Nopirin, *Ekonomi Moneter, Edisi keempat*, Yogyakarta : BPFE, 2012
- Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* Jakarta: Prenadamedia Group,  
2015



Prathama Raharja Dan Mandala Manurug, Edisi Ke 3, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia, 2008

Robinson Tarigan, *EKONOMI REGIONAL* Edisi Revisi, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014

Subandi, *Konomi Pembangunan*, Alfa Beta, Bandung, 2014

Sudono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000

Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung : PT. Tarsito 2009

Sugiono, *Penelitian Administrative*, Bandung :Alfa Beta, 2001

Sutrisno Hadi, *Metode Reseach* Yogyakarta: ANDI, 2002

Usman, Husaini dan Setiadi, *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003

V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* , Yogyakarta : Pustaka Baru 2015

Rahmatullah, "Pengaruh Penduduk Umur Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" *Jurnal Volume VI, Nomor 2, Juli – Desember 2015*

Indra Rukmana, "Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah" *Jurnal Volum I, Nomor 1, Januari-Februari 2012*

Iwan Susanto, "Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kota Malang Tahun 1998-2012)", *Jurnal ilmiah* , Universitas Brawijaya, Malang, 2014

Lalu Muhammad Iswandi, *“Prinsip Dasar Pembanunan dan Pertumbuhan Ekonomi Islam”* Jurnal lidan Al-Hal, IAI Hamzanwadi Pancor Lotim, NTB, 2013



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG